

**ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP UPAYA DINAS
SYARIAT ISLAM DALAM MENCEGAH PERILAKU LESBIAN, GAY,
BISEKSUAL, DAN TRANSGENDER (LGBT) DI BANDA ACEH**

SKRIPSI S-1

Diajukan Oleh

AHSANUN NADIA

(210401003)

Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Kepada

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH**

2026

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**



Pembimbing I,

Anita. S.Ag. M.Hum.
NIP. 197109062009012002

Pembimbing II,

Fairi Chairawati. S.Pd.L. M.A.
NIP. 197903302003122002

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Dakwah dan Komunikasi
Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam

Dinjukan Oleh :

AHSANUN NADIA
NIM. 210401003

Pada Hari/ Tanggal

Jum'at, 28 Agustus 2026 M
14 Rabiul Awal 1447 H

di

Darussalam – Banda Aceh
Panitia Sidang Munqasyah

Ketua,

Anita S. Ag. M. Hum.
NIP. 197109062009012002

Sekretaris,

Dr. Syahril Furgany S. Ikom. M. Ikom.
NIP. 198904282019031002

Anggota I,

Hasan Basri M. Ag.
NIP. 196911121998031002

AR - RANIRY

Anggota II,

Dr. Salman Yoga S. S. Ag. M. A.
NIP. 197107052008011010



Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

Prof. Dr. Kusmayati Hatta M. Pd.
NIP. 196412201984122001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : Ahsanun Nadia
NIM : 210401003
Jenjang : Strata Satu (S-1)
Jurusan/ Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Menyatakan bahwa Tugas Akhir dalam bentuk skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau duplikasi hak cipta orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa tugas akhir ini merupakan plagiat atau duplikasi pelanggaran terhadap hak cipta orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar- Raniry.

Demikian pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar, sehat walafiat, dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Banda Aceh, 26 Agustus 2026

Yang menyatakan,



Ahsanun Nadia

NIM. 210401003

ABSTRAK

Nama : Ahsanun Nadia
NIM : 210401003
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Judul : Analisis Komunikasi Dakwah Terhadap Upaya Dinas
Syariat Islam Dalam Mencegah Perilaku LGBT di Kota
Banda Aceh

Peran Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh sangat penting dalam menegakkan syariat Islam di Kota Banda Aceh yaitu dengan cara persuasif untuk memberikan dakwah, mengajak atau memberikan informasi mengenai kebijakan dan/atau aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait hukum syariat Islam terutama untuk mencegah perilaku yang menyimpang, salah satunya adalah Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Kota Banda Aceh. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui program dan kegiatan dakwah unggulan pada Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam meminimalisir potensi penyebaran LGBT di Kota Banda Aceh dan untuk mengetahui faktor penghambat komunikasi dakwah dalam pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Kota Banda Aceh. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, langkah komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam mewujudkan Kota Banda Aceh bebas LGBT diantaranya adalah melakukan komunikasi dakwah (sosialisasi) kepada masyarakat baik untuk kalangan muda maupun kalangan tua baik itu di masjid, di gampong-gampong maupun sosialisasi ke sekolah-sekolah dan ke majelis-majelis taklim tentang pelanggaran-pelanggaran khalwat, zina, ikhtilat dan penghambat komunikasi dakwah dalam pencegahan LGBT di Kota Banda Aceh. Belum maksimalnya peran semua unsur dalam mensosialisasikan terkait pelanggaran syariat Islam khususnya LGBT.

Kata Kunci : Komunikasi Dakwah, LGBT, Khalwat, Pelanggaran Syariat Islam

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh, Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “***Analisis Komunikasi Dakwah Terhadap Upaya Dinas Syariat Islam Dalam Mencegah Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual Dan Transgender (LGBT) Di Kota Banda Aceh***”. Shalawat bermahkotakan salam tak lupa dipanjatkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW karena berkat beliau kita dapat merasakan alam yang penuh ilmu pengetahuan sampai saat ini.

Skripsi merupakan kewajiban yang harus dilakukan penulis selesaikan sebagai tugas akhir untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Pendidikan program sarjana (S-1) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Banda Aceh. Dalam pelaksanaan dan penulisan penelitian skripsi ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, belajar, bantuan dan semangat dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih yang sebesar besarnya kepada:

1. Ibunda tercinta, Ibu Masnijar yang biasa saya sebut mama dan Ayah Sambung saya Bapak Irwandi Muhammad Ali. Terima kasih atas segala kasih sayang, do’a, dan pengorbanan yang tiada henti. Terima kasih telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis, yang terus

mendorong untuk tidak menyerah, bahkan di saat segalanya terasa berat. Tanpa kehadiran dan cinta tulus kalian, mungkin langkah ini takkan pernah sampai sejauh ini.

2. Cinta pertama saya, Ayahanda Tercinta Alm. Bapak Misgiono. Beliau memang tidak sempat menemani penulis dalam perjalanan selama menempuh Pendidikan. Kepergiaanmu membuat penulis mengerti bahwa rindu yang paling menyakitkan adalah merindukan seseorang yang telah tiada, ragamu memang sudah tidak bisa penulis jangkau tapi namamu akan tetap menjadi motivasi terkuat sampai detik ini. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap menyelesaikan tugas akhir ini walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang tertatih sendiri tanpa kau temani. Terimakasih atas segala pengorbanan dan cinta tulus dan kasih sayang yang diberikan walaupun singkat tapi sangat berarti. Semoga Allah SWT melapangkan kubur dan menempatkan Ayah di tempat yang paling mulia disisi Allah SWT.
3. Bapak Prof. Dr. Mujiburrahman, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Prof. Dr. Kusmawati Hatta, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Bapak Dr. Mahmuddin, S. Ag., M.Si., selaku wakil Dekan I, Bapak Fairus, S.Ag., M.A., selaku Wakil Dekan II, dan Bapak Dr. Sabirin, M.Si., selaku Wakil Dekan III.
5. Bapak Dr. Syahril Furqany, S.I.Kom., M.I.Kom. selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam dan seluruh staf prodi KPI.

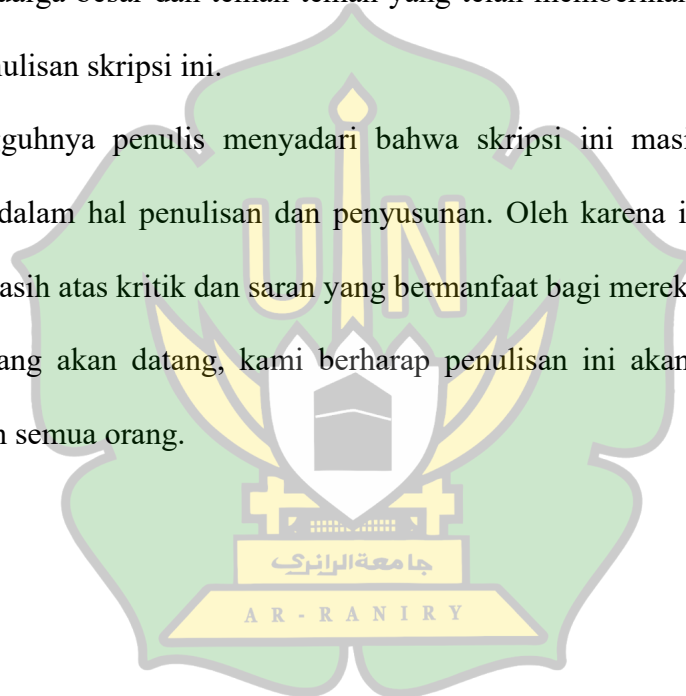
6. Ibu Dr. hanifah, S.Sos.I, M.Ag. selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
7. Ibu Anita, S.Ag., M.Hum. Selaku dosen wali dan dosen pembimbing I yang telah membantu, membimbing, meluangkan waktu, dan memberikan ilmu serta semangat kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Ibu Fajri Chairawati, S.Pd.I., M.A. Selaku dosen pembimbing II yang telah membantu, meluangkan waktu serta memberikan arahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
9. Seluruh dosen yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama di bangku perkuliahan, kemudian juga kepada seluruh karyawan yang bekerja di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
10. Kepada abang kandung laki-laki penulis Sandy Vrianda dan adik kandung penulis Elsa Vriana. Terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, do'a, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Terima kasih sudah saling mengusahakan dan saling menguatkan satu sama lain, do'a dan harapan baik akan selalu penulis gaungkan untuk kedua saudara kandung semoga kita bahagia, kompak, sukses dan bisa membanggakan orangtua.
11. Darin Zalfa Alya, S.H. sebagai sahabat dekat penulis yang telah hadir sejak masa Madrasah Aliyah hingga hari ini dan menjadi satu dari sedikit orang yang benar-benar mengetahui seluruh cerita penulis. Terima kasih sudah selalu senantiasa ada setiap waktu untuk penulis dan sudah memberikan

motivasi, semangat dan dukungan tanpa henti sehingga secara tidak langsung membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

12. Kepada sahabat penulis, Uswatun Hasanah, S.Sos, Nur Azzila Rahma, Anisa Tari dan untuk seluruh teman KPI leting 2021. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, serta semangat yang telah diberikan selama ini.

13. Terakhir, Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada seluruh keluarga besar dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dalam penulisan skripsi ini.

Sesungguhnya penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dalam hal penulisan dan penyusunan. Oleh karena itu, penulis sangat berterimakasih atas kritik dan saran yang bermanfaat bagi mereka untuk perbaikan di masa yang akan datang, kami berharap penulisan ini akan bermanfaat bagi penulis dan semua orang.



DAFTAR ISI

ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	x
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	
1	
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Operasional	12
F. Sistematika Pembahasan	14
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	 15
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	15
B. Komunikasi Dakwah	17
1. Kajian dan Teori Komunikasi Dakwah	17
2. Bentuk Komunikasi Dakwah	23
3. Fungsi Komunikasi Dakwah	28
4. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah	29
C. Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)	30
1. Pengertian Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT)	30
2. Faktor Penyebab Lahirnya LGBT	36
3. LGBT dalam Pandangan Islam.....	38
 BAB III METODE PENELITIAN	 43
A. Jenis Penelitian	43
B. Subjek Penelitian.....	44
C. Teknik Pengumpulan Data	44
D. Teknis Analisis Data	46
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	 48
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	48
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
1. Program dan Kegiatan dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam meminimalisir potensi penyebaran LGBT di Kota Banda Aceh	53
2. Faktor Penghambat Komunikasi Dakwah Dalam Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Kota Banda Aceh	65

BAB V	PENUTUP	70
	A. Kesimpulan	70
	B. Saran.....	71
DAFTAR KEPUSTAKAAN		73
DAFTAR LAMPIRAN		76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Peristiwa Penangkapan LGBT	45
Gambar 4.2	Safari Dakwah dengan Komunitas Ibu-ibu di Kota Banda Aceh.....	57
Gambar 4.3	Dakwah Rutin di Masjid yang dilaksanakan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh	59
Gambar 4.4	Sosialisasi ke Sekolah-sekolah	59
Gambar 4.5	Dakwah Rutin setiap malam sabtu yang dilaksanakan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh	61
Gambar 4.6	Dakwah melalui Media Sosial dan Elektronik	62



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Informan Penelitian pada Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh	53
Tabel 4.2	Skema 5W+1H	66
Tabel 4.3	Bentuk Kegiatan/Program Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh terkait Implementasi Pencegahan LGBT	63
Tabel 4.4	Faktor Penghambat Komunikasi Dakwah	68



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	SK Pembimbing.....	76
Lampiran 2	Surat Penelitian	78
Lampiran 3	Dokumentasi	79
Lampiran 4	Daftar Riwayat Hidup	80



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan suatu aktivitas mulia yang sangat penting di dalam Islam karena berkembang tidaknya agama Islam dalam kehidupan masyarakat bergantung pada aktivitas berhasil tidaknya suatu dakwah yang dilaksanakan. Menyampaikan dakwah merupakan kewajiban bagi setiap umat Islam dengan tujuan memberikan informasi dan mengajak orang lain untuk melakukan tindakan-tindakan yang mencerminkan nilai-nilai Islam didalam kehidupan.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹

Sebelum menyampaikan dakwah maka sangat dibutuhkan suatu perencanaan, karena dengan suatu rencana yang disusun dengan tepat maka apa yang ingin disampaikan jelas dan terarah. Dalam pelaksanaan syariat Islam di Kota Banda Aceh, pemerintah membentuk sebuah lembaga yang akan mengawasi pelaksanaan syariat Islam. Lembaga tersebut didirikan agar dapat mengeluarkan berbagai regulasi, kebijakan, rekomendasi, pengawasan, dan

¹ Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal. 6.

peradilan.² Salah satu lembaga yang berhubungan langsung dengan pelaksanaan syariat Islam yaitu Dinas Syariat Islam.

Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh merupakan instansi pemerintahan yang memiliki tugas, fungsi dan wewenang dalam menegakkan syariat Islam, dalam hal ini Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh harus merealisasikan dengan kiprah atau upaya mengarahkan kepada tegaknya syariat Islam secara kaffah.

Masalah syariat dalam Islam berhubungan erat dengan amalan lahir (nyata) dalam rangka menaati semua peraturan (hukum Allah), guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia sehingga itulah yang menjadi alasan mengapa pentingnya pelaksanaan dakwah sebagai upaya penerapan semua aspek kehidupan manusia baik duniawi maupun ukhrawi. Pelaksanaan dakwah yang baik perlu melibatkan individu-individu lain dalam suatu kerja sama, sehingga mereka dapat saling mengisi dan melengkapi kekurangan. Pada prinsipnya dakwah dapat dilakukan oleh individu, kelompok, organisasi serta lembaga pemerintah.

Saat ini implementasi syariat Islam telah berjalan lebih kurang 25 tahun sejak dideklarasikannya syariat Islam pada tanggal 1 Muhharam 1423 H, dalam satu sisi rentang waktu sejak tahun 2002 tergolong cukup lama dan seharusnya pelaksanaan syariat Islam sudah berjalan dengan baik, namun yang terjadi justru berbanding terbalik.

Fenomena yang terjadi pada masyarakat Kota Banda Aceh saat ini terkait maraknya perilaku sosial yang menyimpang karena melemahnya nilai-nilai

² Cut Maya Aprita Sari, *Pro dan Kontra Implementasi Qanun Syariat Islam, Jurnal Review Politik* 6, No. 1, 2016, hal. 68-89.

agama Islam sehingga meresahkan kehidupan sosial masyarakat. Hal ini terbukti bahwa pada tanggal 14 April 2025, Pemerintah Kota Banda Aceh di bawah pimpinan Walikota Illiza Sa'aduddin Djamal mengeluarkan sebuah kebijakan untuk menunjukkan komitmennya dalam menjaga ketertiban dan ketentraman di Kota Banda Aceh dalam sebuah razia yang dilaksanakan ditemukan sejumlah pelanggaran syariat islam seperti ditemukan botol minuman keras dan pasangan yang tidak memiliki dokumen pernikahan yang sah. Kemudian pada tanggal 17 April 2025 dilakukan kembali razia pelaksanaan syariat islam dan didapati pelanggaran pada sebuah kafe dikawasan Gampong Blang Kecamatan Meuraxa sebanyak 25 orang sedang pesta minuman keras. Ini merupakan tindakan atau perilaku yang tidak sesuai dengan norma dan nilai-nilai agama Islam. Untuk mencegah perilaku menyimpang perlu adanya organisasi-organisasi dalam bidang keagamaan. Dengan adanya organisasi tersebut tentu dapat membantu mengatasi masalah-masalah sosial, karena pada kenyataannya organisasi ini mengayomi masyarakat berbuat ma'ruf dan mencegah yang mungkar sehingga dapat memecahkan persoalan-persoalan dalam masyarakat.

Salah satu fenomena lainnya di Kota Banda Aceh adalah perilaku menyimpang seperti Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT). Hal ini merupakan masalah baru yang muncul di Kota Banda Aceh, dalam sejarah perjalanan umat manusia praktek-praktek Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) sudah muncul sejak zaman Nabi Luth A.S dalam Al-quran Allah telah menjelaskan bahwa orang-orang yang masuk Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) adalah orang-orang yang melakukan

maksiatan tercela yang pernah dipraktekkan oleh kaum Nabi Luth A.S yakni kaum sodom. Kaum sodom inilah yang kemudian dikenal sebagai pelaku Lesbian, Gay, Biseksual dan Trangender (LGBT) pertama ada di atas permukaan bumi yang binasa dengan azab Allah SWT.

Faktanya adalah bahwa norma-norma sosial dan norma agama menganggap kaum minoritas ini menyimpang. Laki-laki atau perempuan yang homoseksual memiliki ciri-ciri yang membantu mereka untuk mengidentifikasi diri mereka sendiri di masyarakat dan untuk diidentifikasi dengan sesama homoseksual. Hal ini karena mereka dibentuk oleh naluri pribadi masing-masing, mereka dapat membentuk karakteristik ini secara sadar atau bahkan tidak sengaja, karena mereka juga percaya bahwa dengan memamerkan lekuk tubuh adalah bagian dari ciri khas mereka. Kelompok homoseksual juga lebih menyukai warna-warna cerah, selain itu cara bicara mereka juga lebih feminim. Karakteristik lainnya yaitu mereka selalu tertarik dengan apa yang dilakukan wanita pada umumnya. Perilaku tersebut didapat dalam segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.³

Lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) bukan merupakan masalah baru yang muncul di Kota Banda Aceh, dalam sejarah perjalanan umat manusia praktek-praktek *lesbian, gay, biseksual dan Transgender* (LGBT) sudah muncul sejak zaman Nabi Luth a.s. Dalam Al-Qur'an Allah telah menjelaskan bahwa orang-orang yang termasuk *lesbian, gay, biseksual dan transgender* (LGBT) adalah orang-orang yang melakukan kemaksiatan tercela yang pernah

³ Eka Jullia Maharani, *Penggambaran Homoseksual di Dalam Video Musik Troye Sivan "Blue Neighbourhood Trilogy"*, 2021, hal. 4.

dipraktikkan oleh kaum Nabi Luth a.s yakni Kaum Sodom. Kaum Sodom inilah yang kemudian dikenal sebagai *pelaku lesbian, gay, biseksual dan transgender* (LGBT) pertama di atas permukaan bumi yang binasa dengan azab Allah s.w.t. Dalam Al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 80-84 Allah s.w.t menjelaskan :

وَلُوطًا إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَتَأْتُونَ الْفَاحِشَةَ مَا سَبَقَكُمْ بِهَا مِنْ أَحَدٍ مِنَ الْعَالَمِينَ

Artinya :

“Dan (Kami juga mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?”(80)

Tafsirnya :

“Setelah menuturkan kisah kaum Samud yang binasa disambar petir akibat kedurhakaan mereka, selanjutnya Allah menyebutkan kisah yang lain, yakni Nabi Lut beserta kaumnya. Dan Kami juga telah mengutus Nabi Lut. Ingatlah ketika dia berkata dengan nada keras kepada kaumnya yang ketika itu melakukan kedurhakaan besar, “Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yakni perbuatan teramat buruk, yaitu homoseksual, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun di zaman apa pun sebelum kamu di dunia ini?” Nabi Lut berharap dengan ucapannya, mereka sadar dan meninggalkan perbuatan itu.”

إِنَّكُمْ لَتَأْتُونَ الرِّجَالَ شَهْوَةً مِنْ دُونِ النِّسَاءِ ۚ بَلْ أَنْتُمْ قَوْمٌ مُّسْرِفُونَ

Artinya :

“Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.”(81)

Tafsirnya :

“Sungguh, kamu benar-benar telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki dengan mendatangi mereka dari duburnya, bukan kepada perempuan yang seharusnya kepada merekalah kamu menyalurkan naluri seksualmu. Kamu telah melakukan perbuatan yang sangat keji dan rendah serta durhaka. Bahkan kamu benar-benar kaum yang melampaui batas karena melakukan pelampiasan syahwat bukan pada tempatnya, menyimpang dari fitrah manusia”

يَتَّبَعُونَ مَا كَانَ جَوَابَ قَوْمِهِ إِلَّا أَنْ قَالُوا أَخْرِجُوهُمْ مِنْ قَرْيَتِكُمْ أَنْتُمْ أَنْتُمْ

Artinya :

“Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan : “Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kota mu ini, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri.”(82)

Tafsirnya :

“Teguran keras Nabi Lut ini tidak digubris sama sekali oleh kaumnya. Bahkan, mereka menyuruh Nabi Lut dan pengikutnya keluar dari negeri mereka. Dan jawaban kaumnya, yakni tanggapan mereka terhadap nasihat Nabi Lut, tidak lain hanya berkata kepada sesama orang yang durhaka, “Usirlah mereka, Lut dan pengikutnya, dari negerimu ini, sesungguhnya mereka adalah orang lemah yang terus menerus menganggap dirinya suci sehingga tidak patut berkumpul dengan orang-orang yang dianggap kotor dan rusak akhlaknya.”

فَأَنْجَيْنَاهُ وَأَهْلَهُ إِلَّا امْرَأَتَهُ كَانَتْ مِنَ الْغَابِرِينَ

Artinya :

“Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya, dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).”(83)

Tafsirnya :

“Karena kedurhakaan kaum Nabi Lut yang terus meningkat, Allah menjatuhkan siksa-Nya. Namun sebelum siksaan tersebut diturunkan, terlebih dahulu Allah menyelamatkan Nabi Lut dan pengikutnya. Kemudian Kami selamatkan dia, yakni Nabi Lut, keluarga, dan pengikutnya yang beriman, kecuali istrinya karena tidak beriman dan tidak mau keluar dari negeri tersebut bersama Nabi Lut dan pengikutnya. Dia, istri Nabi Lut itu, termasuk orang-orang yang tertinggal dan dibinasakan bersama kaum Nabi Lut yang ingkar. Sebelum azab diturunkan, Allah memerintahkan Nabi Lut dan pengikutnya yang beriman agar meninggalkan negerinya.”

وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ مَطَرًا فَانْظُرْ كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُجْرِمِينَ

Artinya :

“Dan Kami turun/kan kepada mereka hujan (batu), maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu.”(84)

Tafsirnya :

“Setelah menyelamatkan Nabi Lut dan pengikutnya, Allah menurunkan

siksaan dan azab-Nya kepada kaum yang ingkar. Dan Kami hujani, yakni Kami turunkan dari langit sehingga mengenai bagian atas mereka, dengan hujan batu yang membinasakan mereka dan meluluhlantakkan negeri mereka. Maka perhatikanlah wahai orang yang mengambil pelajaran dari kisah ini bagaimana kesudahan dan akibat yang diterima orang yang berbuat dosa itu. Mereka hanya memperoleh kebinasaan dan azab lantaran perbuatan mereka.”

Kota Banda Aceh adalah salah satu daerah yang diberlakukan Syariat Islam. Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) seharusnya dihilangkan karena tidak sesuai dengan Syariat Islam yang ada di Aceh khususnya di Kota Banda Aceh. Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) menimbulkan keresahan dalam masyarakat karena dapat merusak moral seseorang. Berdasarkan hasil survei dan pernyataan Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinas Kesehatan Aceh, pada media masakini (selasa, 7 Januari 2025) mengungkapkan bahwa mayoritas penularan HIV di Aceh berasal dari hubungan seksual sesama jenis atau kelompok Lelaki Seks Lelaki (LSL). Menurutnya, kelompok LSL mendominasi jumlah kasus HIV/AIDS yang terus meningkat sejak 2021. Pada tahun 2021 tercatat 181 kasus, kemudian meningkat menjadi 277 kasus pada tahun 2022, dan terus bertambah hingga 348 kasus pada 2024 dan rata-rata dari mereka berstatus mahasiswa dan mahasiswi. Salah satu faktor yang menjadi penyebab terjadinya LGBT dikalangan mahasiswa adalah faktor lingkungan dan kurang adanya pantauan secara langsung dari orang tua. Kaum Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) sedang disibukkan memperjuangkan hak-haknya dengan mengatas namakan HAM, perjuangan mereka juga dibantu oleh pro Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) yang mendukung pelegalan terhadap

praktek Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT). Pada tahun 2025 Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh mencatat terjadi lonjakan kasus yang lebih tajam yaitu 541 kasus yang didominasi oleh kaum LGBT, hal ini sejalan dengan pernyataan Wakil Ketua DPRK Musriadi, yang menyatakan bahwa terdapat lonjakan kasus HIV/AIDS di Banda Aceh Tahun 2025 dengan jumlah kasus tercatat pada Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh 1.735 jiwa dan 541 kasus LGBT⁴.

Pada tanggal 7 November 2024, 2 (dua) mahasiswa pasangan gay yang berinisial AI dan DA diamankan warga pada Gampong Rukoh, dimana keduanya kedapatan sedang bercumbu dan berhubungan badan sesama jenis. Kasus lain juga terjadi di Kota Banda Aceh yaitu pada tanggal 16 April 2025, tepatnya di Taman Sari Kota Banda Aceh didapati 2 (dua) pria yang diduga pasangan sesama jenis (gay/liwath) yang berhubungan badan di toilet dan berdasarkan hasil pemeriksaan keduanya mengakui telah melakukan hubungan sesama jenis. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kenyataannya di Kota Banda Aceh Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) dianggap sebagai bagian life style masyarakat modern. Kemudian pada tanggal 16 Februari 2026 Tim Kalong Satpol PP/WH Kota Banda Aceh mengamankan 4 (empat) terduga pelaku LGBT di taman kota Krueng Aceh yang terindikasi positif menginfeksi HIV/AIDS⁵.

Dari kenyataan tersebut diatas bahwa, peran Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh sangat penting dalam menegakkan syariat Islam di Kota Banda

⁴ <https://dprk.bandaacehkota.go.id/berita/kasus-hiv-aids-di-banda-aceh-meningkat/>

⁵ <https://prokopim.bandaacehkota.go.id/berita/42703/satpol-pp-wh-banda-aceh-amankan-4-terduga-pelaku-lgbt.html>

Aceh yaitu dengan cara persuasif untuk memberikan dakwah, mengajak atau memberikan informasi mengenai kebijakan dan/atau aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah terkait hukum syariat Islam terutama untuk mencegah perilaku yang menyimpang, salah satunya adalah Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Kota Banda Aceh. Hal ini juga tidak terlepas oleh peran para da'i dalam menyampaikan pesan dakwah, oleh sebab itu dakwah dapat dilakukan dalam bentuk tulisan (bil-qalam), perkataan (bil-lisan), dan dalam bentuk perbuatan (bil-hal). Masing-masing bentuk dakwah tersebut mempunyai nilai efektivitas tersendiri dalam penyampaian tergantung bagaimana situasi sasaran dakwah. Dakwah juga dapat dilakukan secara personal maupun komunal, contoh dakwah yang dilakukan secara komunal adalah pembentukan badan atau organisasi Wilayatul Hisbah di Aceh. Wilayatul Hisbah merupakan sebuah lembaga dakwah bil lisan dan bil hal yang berkiprah dalam bidang pengawasan, pembinaan dan penertiban setiap kegiatan yang mengandung unsur kemaksiatan di kota Banda Aceh baik perzinahan, khalwat, ikhtilat (LGBT), maisir, perjudian dan lain-lainnya. Kehadiran Wilayatul Hisbah juga menjadi sarana penting dalam mewujudkan Kota Banda Aceh yang bebas dari LGBT. Wilayatul Hisbah juga mengambil peran dalam menyukseskan pelaksanaan Syariat Islam secara kaffah di Kota Banda Aceh. Sebagaimana tugas yang diembannya yakni untuk mengawasi dan membina masyarakat. Wilayatul Hisbah benar-benar berperan dalam memberantas kemungkaran yang ditandai dengan adanya penangkapan penangkapan oknum-oknum masyarakat yang melanggar dari ajaran Islam. Pelaku kemaksiatan yang sering terjaring razia oleh

Wilayatul Hisbah seperti maisir, perjudian, perzinahan akan dikenakan hukuman sesuai peraturan/Qanun yang berlaku sebagai bentuk pelajaran bagi pelaku dan menjadi peringatan bagi masyarakat lain supaya tidak melakukan kemaksiatan yang dilarang Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan sebagaimana yang telah diuraikan diatas, diperlukan sebuah komunikasi dakwah oleh sebuah lembaga/organisasi dalam mengimplementasikan sebuah kebijakan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Komunikasi Dakwah Terhadap Upaya Dinas Syariat Islam Dalam Mencegah Perilaku LGBT di Kota Banda Aceh”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi permasalahan yang muncul, yaitu :

1. Bagaimanakah program dan kegiatan dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam meminimalisir potensi penyebaran LGBT di Kota Banda Aceh?
2. Apa sajakah faktor penghambat komunikasi dakwah dalam pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Kota Banda Aceh?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui program dan kegiatan dakwah unggulan pada Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam meminimalisir potensi penyebaran LGBT di Kota Banda Aceh.

2. Untuk mengetahui faktor penghambat komunikasi dakwah dalam pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Kota Banda Aceh.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu :

1. Manfaat Akademis

Untuk pengembangan ilmu komunikasi dakwah dan untuk melengkapi persyaratan akhir dalam menyelesaikan gelar sarjana S1 di Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, serta bisa menjadi penambahan ilmu untuk diri sendiri dan pembaca lainnya.

2. Manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat terkait bagaimana program dan bentuk komunikasi dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam meminimalisir potensi penyebaran LGBT di Kota Banda Aceh.

3. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pelaksanaan komunikasi dakwah.

E. Definisi Operasional

1. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal ataupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁶

Komunikasi dakwah dapat juga diartikan sebagai upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan seperti Ustadz, Ulama, Kyai, Buya, atau Mubaligh) dalam mengkomunikasikan/menyampaikan pesan-pesan Al-Quran dan Hadist kepada umat (khalayak) agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Quran dan Hadist sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.

2. Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT)

Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menyebutkan para Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender, termasuk salah satu perilaku menyimpang di dalam suatu masyarakat. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat pada umumnya. Secara sederhana seseorang dapat

⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 26.

dikatakan berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat perilaku atau tindakan tersebut di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai, atau norma sosial yang berlaku.⁷

Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) digolongkan ke dalam perilaku menyimpang yang anti sosial atau asosial karena para LGBT cenderung melakukan tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum, bahkan seseorang yang terdeteksi sebagai Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender tidak segan-segan menarik diri dari pergaulan, tidak mau berteman dan melakukan penyimpangan seksual.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, penulis membentuk sistematika pembahasan ke dalam 5 (lima) bab, yaitu :

Pada bagian pertama akan membahas Pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Pada bagian kedua Kajian Pustaka, yang akan membahas meliputi penelitian terdahulu yang relevan, komunikasi dakwah dan Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT).

Pada bagian ketiga akan membahas Metode Penelitian yang meliputi jenis penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data.

⁷ J. Dwi Narwoko dan Barong Suryanto, *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 98.

Pada bagian keempat akan membahas Hasil Penelitian dan Pembahasan yang meliputi jenis gambaran umum objek penelitian, pembahasan hasil penelitian.

Pada bagian kelima akan membahas penutup yang meliputi jenis kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian mengenai Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Oleh sebab itu juga upaya pemberantasan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Kota Banda Aceh telah dilakukan berbagai cara untuk mengatasinya, sebagai contoh dengan membuat seminar dan sosialisasi terkait dengan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT). Dalam beberapa jurnal dan penelitian sebelumnya dapat memberikan gambaran dan pembahasan lebih lanjut diantaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khairul Rizal (2016), mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul, “Penanggulangan LGBT Studi Pemikiran Hukum Pegiat Sosial Keagamaan IKAT”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pandangan Islam dan pandangan pemikiran pegiat sosial keagamaan IKAT Aceh dalam penanggulangan LGBT. Hasil penelitian menyatakan:

“Bahwa LGBT dalam hukum Islam dijelaskan bahwa perbuatan tersebut sesuatu yang dilarang dalam Al-Quran, As-Sunnah, Ijma’ dan Qias serta mempunyai efek yang ditimbulkan, yaitu penyakit HIV/AIDS maupun penyakit lainnya serta membuat keresahan dalam masyarakat. Keberadaan LGBT dalam pandangan IKAT Aceh menjelaskan bahwa orang-orang berperilaku menyimpang terhadap seksualnya harus dilakukan pendekatan yang baik dan tentunya manusia yang normal harus mau bergaul dengan mereka seperti masyarakat pada umumnya”.⁸

2. Penelitian yang dilakukan oleh Adi Sahputra (2013) mahasiswa Universitas

⁸ Khairul Rizal, *Penanggulangan LGBT Studi Pemikiran Hukum Pegiat Sosial Keagamaan IKAT*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016.

Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul, “Perilaku Transgender dalam Perspektif Komunikasi (Studi di Kampung Rimo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil)”. Tujuan dari penelitian ini adalah melihat bagaimana pengaruh ruang sosial terhadap keberadaan komunitas transgender di Kampung Rimo dan faktor yang menyebabkan kelainan perilaku bagi seorang transgender. Hasil penelitian menyatakan:

“Bahwa perilaku komunitas transgender di lingkungan sosial Kampung Rimo berperilaku baik, ramah dan sopan. Hanya saja komunikasi yang mereka lakukan tidak sejalan antara pesan verbal dan pesan nonverbal, sehingga mengundang anggapan negatif masyarakat terhadap perilaku mereka. Mengenai pengaruh ruang sosial dari keberadaan komunitas transgender di Kampung Rimo, masyarakat menilai keberadaan transgender menimbulkan kecemasan sosial, karena memberikan contoh yang tidak baik kepada masyarakat seperti memperlihatkan lekuk tubuh mereka dengan pakaian pakaian ketat dan tingkah laku mereka yang tidak sesuai dengan norma dan kebudayaan Kampung Rimo. Sedangkan mengenai faktor terbentuknya perilaku transgender disebabkan oleh pengaruh lingkungan. Dimana pada masa anak-anak mereka sering bermain dan mengerjakan pekerjaan perempuan, sehingga kepribadian mereka lebih mengikuti kepribadian seorang perempuan”.⁹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Putri Keumala (2017), mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh yang berjudul, “Peran WH dalam mencegah LGBT di Kota Banda Aceh”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah dan strategi Wilayaatul Hisbah dalam mencegah lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di Banda Aceh dan faktor penghambat Wilayaatul Hisbah dalam mencegah lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di Banda Aceh serta solusi yang

⁹ Adi Sahputra, *Perilaku Transgender dalam Perspektif Komunikasi (Studi di Kampung Rimo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil)*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2013.

efektif pembentukan generasi anti lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di Banda Aceh. Hasil penelitian menyatakan:

“Langkah dan strategi Wilayatul Hisbah dalam mencegah lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di Banda Aceh adalah dengan sosialisasi baik dalam bentuk patroli rutin, kunjungan ke sekolah-sekolah, maupun kunjungan ke tempat-tempat yang terindikasi terjadinya pelanggaran. Dan adapun faktor penghambat Wilayatul Hisbah dalam mencegah lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) di Banda Aceh adalah kurangnya dukungan dari masyarakat dan pemerintah”.¹⁰

B. Komunikasi Dakwah

1. Kajian Dan Teori Komunikasi Dakwah

Menurut istilah komunikasi atau dalam bahasa inggris *communication* berasal dari bahasa latin *comunicatio*, bersumber dari *communis* yang berarti “sama”. Sama disini adalah dalam pengertian “sama makna”. Komunikasi minimal harus mengandung “kesamaan makna” antara kedua belah pihak yang terlibat. Secara sederhana komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu.¹¹

Sedangkan pengertian dakwah adalah secara etimologi kata dakwah sebagai bentuk masdar dari kata yad’u (fiil madzi) dan da’a (fiil mudhari) yang artinya adalah memanggil (*to call*), mengundang (*to in vite*), mengajak (*to summer*), menyeru (*to propo*), mendorong (*to urge*) dan memohon (*to pray*). Sedangkan secara etimologi pengertian dakwah adalah suatu proses penyampaian (Tabligh)

¹⁰ Putri Keumala, *Peran WH dalam Mencegah LGBT di Kota Banda Aceh*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017.

¹¹ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 4.

pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang yang lain memenuhi ajakan tersebut.¹²

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal ataupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.¹³ Oleh sebab itu berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah adalah suatu proses penyampaian pesan yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadist kepada orang lain untuk merubah sikap, pendapat atau perilaku sesuai ajaran Islam baik langsung secara lisan maupun tidak langsung secara media.

Proses komunikasi dakwah hampir sama dengan komunikasi pada umumnya akan tetapi yang membedakan hanya pada cara dan tujuan yang akan dicapai. Adapun tujuan komunikasi pada umumnya yaitu mengharapkan partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan-pesan yang disampaikan oleh pihak komunikator sehingga pesan-pesan yang disampaikan tersebut terjadilah perubahan sikap dan tingkah laku yang diharapkan, sedangkan tujuan komunikasi dakwah yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap atau tingkah laku sesuai dengan ajaran agama Islam.

¹² Siti Muriah, *Metodelogi Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Mitra Pusaka, 2000), hal. 2-3.

¹³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 26.

Komunikasi dakwah melibatkan beberapa unsur yang bekerja secara sistematis dalam waktu hampir bersamaan, yaitu sebagai berikut:¹⁴

1. Unsur Komunikasi

a. Sumber

Sumber adalah pengirim informasi. Sumber dalam komunikasi bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim atau komunikator.

b. Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, dan nasihat.

c. Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dapat dibedakan dua macam, yakni media cetak dan elektronik. Media cetak yaitu surat kabar, majalah, dan lain-lain. Sementara itu, media elektronik antara lain, radio, film, televisi dan lain-lain.

d. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima suatu elemen terpenting dalam proses komunikasi jika

¹⁴ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 24-27

pesan tidak diterima maka akan menimbulkan masalah. Penerima biasa disebut dengan sasaran atau komunikan.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

f. Tanggapan Balik

Tanggapan balik adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.

2. Unsur Dakwah

a. Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Semua pribadi atau muslim berperan secara otomatis sebagai nuru dakwah, artinya orang yang menyampaikan dikenal sebagai komunikatif dakwah.

b. Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Menurut Muhammad Abduh dikutip oleh Wahyu Ilahi membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:¹⁵

- Golongan cerdik cendikiawan yaitu cinta kepada kebenaran dan dapat berfikir kritis, cepat menangkap persoalan.
- Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir kritis dan belum mendalam.
- Golongan yang berbeda dengan golongan diatas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.

3. Materi atau Pesan Dakwah

Materi atau pesan dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran Islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Pesan akidah, meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada kitab-kitab-Nya, iman kepada rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha-Qodhar.
- b. Pesan syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan haji serta mu'amalah.

¹⁵ *Ibid*, hal. 20.

4. Media Dakwah

Media dakwah yaitu alat yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah (ajaran islam) kepada penerima dakwah. Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima:

- a. Lisan yaitu media dakwah yang menggunakan lidah dan suara.
- b. Tulisan berupa buku majalah, dan surat kabar.
- c. Lukisan berupa gambar, dan karikatur.
- d. Audiovisual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan dan kedua-duanya, bisa berbentuk televisi, slide, hp, dan internet.
- e. Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam, yang dinikmati dan didengar oleh mad'u.¹⁶

5. Metode Dakwah

Metode dakwah adalah cara yang digunakan da'i untuk menyampaikan pesan untuk mencapai tujuan dakwah. Dalam komunikasi metode ini dikenal dengan *Approach* yaitu cara yang digunakan komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu.¹⁷ Secara terperinci metode dakwah dalam Al-Qur'an terekam dalam QS. An-Nahl 125, yang artinya :

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.

¹⁶ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 21.

¹⁷ *Ibid*, hal. 22.

Dari ayat tersebut, terlukiskan bahwa ada tiga metode yang menjadi dasar penyiaran dakwah Islam yaitu:

- Hikmah, yaitu berdakwah mengajak manusia menuju jalan Allah dengan bijaksana baik perkataan maupun perbuatan sesuai ajaran agama Islam
- Mauidhah hasanah, adalah berdakwah menggunakan nasihat dalam menyampaikan ajaran Islam dengan rasa kasih sayang, sehingga apa yang di sampaikan itu dapat menyentuh hati mereka.
- Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar fikiran dan memantabkan dengan cara sebaik-baiknya, tidak pula menjelekan yang menjadi mitra dakwah.¹⁸

6. Efek Dakwah

Efek dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feed back* (umpan balik). Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah.

2. Bentuk Komunikasi Dakwah

Kajian ilmu komunikasi Islam terdiri dari tiga bentuk komunikasi yang tidak bisa dipisahkan antara satu dengan lainnya. Tiga bentuk komunikasi adalah komunikasi manusia dengan Allah, komunikasi manusia dengan dirinya sendiri, dan komunikasi manusia dengan antarmanusia, yaitu:¹⁹

¹⁸ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 22.

¹⁹ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal. 186.

1. Komunikasi Ilahiah

Diantara bentuk komunikasi dalam Islam adalah komunikasi antar manusia dengan Tuhannya. Bentuk komunikasi ini bersifat alami dan wujud dari adanya roh kehidupan yang ditiupkan Allah kepada makhluk-Nya. Komunikasi antara manusia dan Penciptanya sudah terjadi sejak Allah meniupkan ruh-Nya kepada manusia. Abdurrahman al-Sa'di dalam tafsirnya menyatakan bahwa manusia yang ada dalam kandungan ibunya sudah berkomunikasi dengan Allah karena Allah menyediakan untuk mereka perangkat fitrah. Adapun pola komunikasi manusia dan penciptanya, ialah:

a. Pola Komunikasi Allah dengan Manusia Pilihan

Komunikasi Allah dengan manusia secara langsung pernah terjadi pada Nabi Musa A.S. Al-Sa'di berkata bahwa pola komunikasi Allah dengan para nabi terjadi dengan tiga pola: pertama, menurunkan wahyu ke dalam hati mereka tanpa perantaraan malaikat. kedua, berbicara langsung tapi di belakang tabir. ketiga, dengan mengutus malaikat menyampaikan wahyu. Tentang pengkhususan Musa dalam menerima wahyu secara langsung di sebutkan dalam Al-Qur'an surah An-Nisa ayat 163-164.

b. Pola Komunikasi Allah dengan Manusia Biasa

Setelah manusia lahir ke dunia, Allah sudah menyiapkan berbagai berbagai media yang memungkinkan mereka untuk tetap bersambung dengan Allah SWT. Berikut ini adalah beberapa penjelasannya:

- Shalat

Shalat adalah ajaran Islam yang mengajarkan kepada penganutnya untuk berkomunikasi secara intensif dengan Allah. Dengan waktu-waktu yang sudah ditentukan itu kita wajib berkomunikasi dengan Pencipta setiap beberapa jam sekali. Selain shalat wajib lima waktu, Allah juga menyediakan waktu untuk kita berkomunikasi dengan-Nya setiap saat, kapan saja kita ingin berkomunikasi.

- Zikir

Zikir adalah salah satu bentuk komunikasi manusia kepada Allah, dengan cara menghadirkan-Nya dalam hati, menyebut-Nya dengan lisan, mempelajari dan mengajarkan ajaran-Nya, mengajak orang lain untuk melakukan apa yang diperintahkan-Nya, dan mencegah orang dari hal-hal yang di larang oleh-Nya.

- Istigfar dan Tobat

Istigfar dan tobat adalah komunikasi seorang hamba dengan Tuhannya untuk melepas segala beban yang ada di dalam dirinya dengan cara mengakui kesalahan dan berjanji untuk menggantikan kesalahan tersebut dengan perbuatan yang lebih baik

- Tilawah Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab yang diturunkan oleh Allah sebagai salah satu sarana untuk berkomunikasi dengan hamba-Nya. Di dalamnya terkandung banyak sekali bentuk komunikasi. Di antara bentuk berkomunikasi itu adalah: Komunikasi antara Allah dengan malaikat, Komunikasi Allah dengan para Nabi dan Rasul,

Komunikasi Allah dengan iblis, Komunikasi Allah dengan manusia lewat perantaraan Rasul, Komunikasi Allah dengan manusia, Komunikasi manusia dengan makhluk lainnya dan komunikasi sesama manusia.

2. Komunikasi Interpersona

Komunikasi intrapersona adalah proses komunikasi yang berlangsung dalam diri seseorang. Dalam komunikasi bentuk ini, dia berbicara kepada dirinya sendiri, dia berdialog dengan dirinya sendiri, dia bertanya kepada dirinya dan dijawab oleh dirinya sendiri.²⁰ Di dalam Al-Qur'an surat Al-Ghasyiyah ayat 17-20.

Berdasarkan ayat yang telah disebutkan, apabila ditinjau dari perspektif psikologi komunikasi termasuk kepada komunikasi interpersonal dengan proses berfikir. Berfikir melibatkan semua proses sensasi, persepsi dan memori. Sensasi adalah proses menangkap stimuli yang datang dari luar maupun dari dalam, sedangkan persepsi adalah proses memberi makna pada sensasi sehingga memperoleh pengetahuan baru dengan menyimpulkan atau menafsirkan pesan, dan memori adalah menyimpan dan memanggil kembali informasi yang pernah diperoleh.²¹

Dalam komunikasi interpersonal berfikir dilakukan untuk memahami realitas dalam rangka mengambil keputusan, memecahkan persoalan dan menghasilkan yang baru. Pada surat Al-Ghasyiyah ayat 17-20 d atas, Allah memerintahkan manusia yang berakal untuk memperhatikan dan

²⁰ *Ibid*, hal. 213.

²¹ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, (Bandung: Rosdakarya, 1999), hal. 67.

memikirkan semua ciptaan-Nya. Pertama perhatikan Unta. Unta adalah binatang yang bertubuh besar, berkekuatan prima serta memiliki ketahanan yang tinggi dalam menanggung lapar dan dahaga, dan semua sifat ini tidak terdapat pada hewan yang lain. Kemudian ketika mengangkat pandangan ke atas, lihat langit dan jika memalingkan pandangan ke kiri dan ke kanan tampak disekeliling kita gunung-gunung. Dan jika kita meluruskan pandangan atau menundukkannya akan terlihat bumi yang terhampar.

3. Komunikasi Antarmanusia

Komunikasi antar sesama makhluk ciptaan Allah juga sangat diperlukan. Dalam komunikasi umum, komunikasi antar sesama manusia menjadi perhatian utama dalam ilmu komunikasi. Komunikasi antarmanusia biasa terjadi komunikasi antarindividu maupun komunikasi massa.²²

Komunikasi antarindividu (interpersonal) adalah komunikasi antara orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara tatap muka, yang memungkinkan pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbalnya atau nonverbal. Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang hanya dua orang, seperti suami dan istri, sahabat dekat, guru dan murid.²³ Ayat yang menggunakan komunikasi interpersonal dapat ditemukan dalam ayat suci Al-Qur'an salah satunya ialah proses komunikasi antara Luqman

²² Ibid, hal. 217.

²³ Dedy Mulyana, *Komunikasi Heterpersonal*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hal. 17.

kepada anaknya, tatkala ia memerintahkan anaknya untuk mendirikan shalat dalam surat Luqman ayat 17.

3. Fungsi Komunikasi Dakwah

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan tujuan tertentu. Reformasi informasi adalah ancaman bagi struktur kekuasaan dunia. Artinya, siapa yang menguasai informasi bukan tidak mungkin ia menguasai dunia dengan pengaruh yang dapat ditimbulkannya melalui proses komunikasi. Jika kita tidak mengikuti arah perubahan, kita akan semakin tenggelam hingga tak mampu lagi menahan pengaruh dari luar.²⁴

Fungsi komunikasi akan terus berkembang selama ilmu komunikasi itu ada. Secara lebih spesifik, seiring dengan perkembangan ilmu komunikasi, fungsi komunikasi juga mengalami dinamika. Ketika retorika mengalami kejayaan pada abad 5 SM, kaum sofis Yunani menggunakan pidato untuk mempengaruhi khalayak dan mendapatkan simpati mereka. Perlu diingat, saat itu sistem politik mereka adalah demokrasi langsung. Kepandaian pemimpin dalam berpidato dapat mempengaruhi wibawa dimata rakyat. Fungsi komunikasi secara umum dan jika dikaitkan dengan media pada dasarnya adalah *to inform, to educate, to entertain, and, to influence*.²⁵

Fungsi dakwah sebenarnya tidak lain dari fungsi agama itu sendiri. Secara normatif dan sosiologis, agama memiliki fungsi yang sangat penting dalam

²⁴ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 33.

²⁵ *Ibid*, hal. 34.

kehidupan manusia untuk mewujudkan kehidupan yang damai di dunia maupun di akhirat. Secara umum fungsi dakwah dibagi menjadi dua kategori, yakni:

1. Fungsi kerisalahan artinya sebuah upaya melanjutkan tugas kerasulan Muhammad SAW sebagai pembawa risalah Islam kepada seluruh manusia.
2. Berfungsi sebagai manifestasi keimanan seorang hamba kepada tuhan atas keyakinannya terhadap kebenaran Islam.²⁶

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Komunikasi Dakwah

Faktor pendukung keberhasilan dakwah sangat tergantung pada sistem pengelolaan dan strategi dakwah serta komponen-komponen atau orang-orang yang terlibat didalamnya. Adapun faktor-faktor pendukungnya adalah sebagai berikut:

a. Organisasi (Institusi)

Organisasi dakwah diperlukan untuk mendukung agenda dakwah, lapisan masyarakat yang luas dapat dilayani secara serentak ketika para pelaku dakwah menggunakan organisasi dakwah.

b. Ekonomi, sosial dan budaya

Ekonomi, sosial dan budaya berfungsi sebagai penunjang langkah dakwah agar para pelaku dakwah dapat tetap eksis ditengah kehidupan yang hingar bingar ini yang sebagiannya telah mengganggu materi.

c. Iklim yang menunjang

²⁶ Abdul Wahib, *Gagasan Dakwah (Pendekatan Komunikasi Antarbudaya)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2019), hal. 21-22.

Iklim yang menunjang didalam negeri maupun diluar negeri menjadi suatu kondisi yang dapat diperhitungkan dalam mengoperasionalkan agenda komunikasi dakwah.²⁷

Ada pun hambatan-hambatan komunikasi dakwah dapat bersifat internal pada diri khalayak seperti faktor psikologi dan fisik yang berbentuk kesadaran. Sedangkan faktor eksternal dapat berupa pengaruh kelompok dan pemimpin pendapat (opini). Selain itu dapat juga berupa hambatan dalam proses dakwah, seperti penggunaan lambang yang tidak mampu ditangkap dan dimengerti oleh komunikan atau khalayak (mad'u). Hambatan lain yang merupakan hambatan dakwah adalah tekanan citra dakwah Islam yang tidak sesuai dengan realitas yang sesungguhnya, karena media massa tidak berpihak pada dakwah. Media dakwah yang tidak berpihak pada dakwah dan Islam, dapat merekayasa opini sehingga citra dakwah dan Islam menjadi buruk dimata dan benak publik.²⁸

C. Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LBGT)

1. Pengertian Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LBGT)

Ungkapan “LGBT” adalah istilah kontemporer yang mencakup empat kelompok lesbian, gay, biseksual, dan transgender. Istilah-istilah ini dimaksudkan untuk dipahami seperti, sebagian orang yang dikenal sebagai lesbian adalah perempuan sejak lahir, namun mereka tertarik pada perempuan lain karena kesamaan emosi dan hasrat seksual. Kelompok lain yang dikenal sebagai gay

²⁷ Bambang S. Ma'Arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 58.

²⁸ Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 229.

adalah laki-laki sejak lahir, namun mereka tertarik pada laki-laki lain karena emosi dan kecenderungan seksual mereka. Misalnya identitas laki-laki dan perempuan tidak semata-mata karena seksualitas biologis mereka. Dalam proses pendewasaan keduanya terlibat dalam proses sosial yang panjang, paling tidak dalam keluarga yang ikut menentukan keberadaan masing-masing secara sosial.²⁹

Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) termasuk salah satu perilaku menyimpang di dalam suatu masyarakat. Perilaku menyimpang adalah perilaku yang dianggap tidak sesuai dengan kebiasaan, tata aturan atau norma sosial yang berlaku di kalangan masyarakat pada umumnya. Secara sederhana seseorang dapat dikatakan berperilaku menyimpang apabila menurut anggapan sebagian besar masyarakat perilaku atau tindakan tersebut di luar kebiasaan, adat istiadat, aturan, nilai-nilai, atau norma sosial yang berlaku. Lesbian, gay, biseksual dan transgender (LGBT) digolongkan ke dalam perilaku menyimpang yang anti sosial atau asosial karena para LGBT cenderung melakukan tindakan yang melawan kebiasaan masyarakat atau kepentingan umum, bahkan seseorang yang terdeteksi sebagai lesbian, gay, biseksual dan transgender tidak segan-segan menarik diri dari pergaulan, tidak mau berteman dan melakukan penyimpangan seksual.³⁰

Orientasi seksual adalah ketertarikan seksual baik secara jasmani dan menjangkau hubungan bathin. Fakta-fakta yang ditemukan oleh ilmuwan menunjukkan bahwa orientasi seksual mempunyai dua kemungkinan, pertama,

²⁹ Aris Arif Mundayat, *Konstruksi Identitas Homoseksual*, dalam Jurnal Bening (2008), hal. 9.

³⁰ J. Dwi Narwoko & Barong Suryanto, *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 10.

orientasi seksual dapat berubah, dan kedua, orientasi seksual tidak dapat berubah.³¹ Orientasi seksual adalah kapasitas yang dimiliki setiap manusia berkaitan dengan ketertarikan emosi, rasa sayang, dan hubungan seksual. Disebut hetero jika orientasi seksualnya dengan lain jenis. Berikutnya dinamai homo jika orientasi seksualnya sesama jenis, : sesama lelaki dinamai gay sedangkan sesama perempuan dinamai lesbian, dan sesama waria. Biseksual jika orientasi seksualnya ganda: tertarik pada sesama jenis sekaligus juga pada lawan jenis. Sebaliknya aseksual tidak tertarik keduanya, baik sesama maupun lawan jenis. Khusus untuk waria, orientasi seksual sangat bervariasi. Sebagian besar tertarik pada laki-laki, sebagian besar lain tertarik pada perempuan, dan hanya sebagian kecil tertarik kepada sesama waria. Yang terakhir itulah yang dikategorikan sebagai homo di kalangan waria.³²

Homoseksual atau yang juga dikenal dengan istilah sodomi adalah suatu perilaku seks yang menyimpang dengan tujuan untuk memuaskan nafsu syahwat seseorang. Kaum Nabi Luth A.S yang terkenal sebagai kaum sodomi pada kenyataannya merupakan suatu kaum yang sangat maju, namun kemudian dibinasakan oleh Allah S.W.T karena perbuatan homoseks yang bertentangan dengan perintah Allah S.W.T.

Definisi Homoseksual sendiri adalah kelainan orientasi seksual yang ditandai dengan timbulnya rasa suka terhadap orang lain yang mempunyai kelamin sejenis atau identitas gender yang sama. Istilah yang sudah umum dikenal masyarakat untuk orang yang termasuk homoseksual adalah gay (untuk laki-laki)

³¹ *Ibid*, hal. 10.

³² Rama Azhari dan Putra Kencana, *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*, (Jakarta: Hujjah Pers, 2008), hal. 145

dan lesbian untuk perempuan. Selain itu ada pula banci yaitu yang memiliki kecenderungan sebagai wanita dan tomboy yaitu wanita yang kecenderungan laki-laki.³³

Dalil larangan melakukan perbuatan homoseksual dapat dilihat pada Firman Allah SWT dalam Surah Al-A'raf ayat 80-84, yaitu:

“Dan (Kami juga mengutus) Luth (kepada kaumnya). (Ingatlah) tatkala dia berkata kepada mereka: “Mengapa kamu mengerjakan perbuatan faahisyah itu, yang belum pernah dikerjakan oleh seorangpun (di dunia ini) sebelummu?”(80)

“Sesungguhnya kamu mendatangi lelaki untuk melepaskan nafsumu (kepada mereka), bukan kepada wanita, malah kamu ini adalah kaum yang melampaui batas.”(81)

“Jawab kaumnya tidak lain hanya mengatakan : “Usirlah mereka (Luth dan pengikut-pengikutnya) dari kota mu ini, sesungguhnya mereka adalah orang-orang yang berpura-pura mensucikan diri.”(82)

“Kemudian Kami selamatkan dia dan pengikut-pengikutnya kecuali istrinya, dia termasuk orang-orang yang tertinggal (dibinasakan).”(83)

“Dan Kami turun/kan kepada mereka hujan (batu), maka perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang berdosa itu.”(84)

LGBT merupakan akronim untuk lesbian, gay, biseksual, dan transgender.

Konsep LGBT dapat diterjemahkan ke dalam pengertian ke masing-masing kelompok, yaitu:

1. Lesbian

Lesbianisme berasal dari kata *lesbos* yaitu pulau tempat pembuangan nabi perempuan di Yunani. Sedangkan lesbian adalah istilah yang digunakan untuk

³³ *Ibid*, hal. 25.

menunjukkan bahwa seorang perempuan mempunyai orientasi seksual sesama perempuan. Lesbian adalah perbuatan yang mempunyai status dan kedudukan hukum yang sama dengan perbuatan homoseks.³⁴

Homoseks kini sedang berkembang di dunia barat yang “beradab”. Banyak perkumpulan dan organisasi Homoseks yang didirikan di berbagai negara di Eropa dan Amerika, padahal beberapa tahun sebelumnya Homoseks masih dianggap sebagai suatu kejahatan yang besar. Jika ini yang dianggap dengan pertanda peradaban, pembebasan dan kemerdekaan, maka lebih baik ia disebut sebagai kemerosotan.

2. Gay

Pada era modern ini, gay adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang mempunyai hubungan SSA (*Same Sex Attraction*), kemudian istilah ini digunakan untuk menunjukkan identitas dirinya dalam lingkungan sosial. Jadi, istilah ini bukan semata menunjukkan bahwa seseorang punya ketertarikan sesama jenis akan tetapi juga sebagai pencitraan dan penerimaan secara keseluruhan tentang kehidupan dirinya sebagai seseorang yang mempunyai orientasi seks sesama jenis. Intinya, ketika seseorang mempunyai SSA namun tidak mengidentifikasikan dirinya sebagai gay maka kita tidak dapat menyebutnya sebagai gay. Sebaliknya seorang gay pasti mempunyai SSA.³⁵

3. Bisexual

³⁴ Jokie M.S. Siahaan, *Perilaku Menyimpang: Pendekatan Sosiologi*, (Jakarta: PT. Indeks, 2009), hal. 54.

³⁵ Sinyo, *Anakku Bertanya Tentang LGBT*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2014), hal. 6.

Biseksual adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang mempunyai bisexual orientation, yakni ketertarikan seksual pada sesama jenis dan ketertarikan pada lawan jenis dalam waktu bersamaan. Biseksual adalah identitas seksual dalam kehidupan masyarakat selain heteroseksual dan homoseksual.³⁶

4. Transgender

Transgender adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan bahwa seseorang mempunyai keinginan untuk tampil berlawanan dari jenis kelamin yang dimilikinya baik dia mempunyai identitas sosial heteroseksual, biseksual, gay maupun aseksual. Transgender adalah individu atau kelompok yang tidak memperlakukan jenis kelamin yang dimiliki dan tidak berkeinginan mengubah jenis kelaminnya tersebut lewat operasi. Jadi, seorang transgender itu adalah seorang laki-laki yang mempunyai orientasi heteroseksual namun selalu ingin berdandan dan berpenampilan seperti wanita.³⁷

Sampai saat ini diyakini bahwa ketertarikan kepada sesama jenis, dan keinginan merubah penampilan bahkan jatidiri dengan bentuk orientasi seksual yang tidak sama dengan sejak dilahirkan bukan merupakan penyakit biologis. Melainkan banyak faktor yang mampu mempengaruhi, seperti lingkungan, orang terdekat, trauma, keinginan mengikuti tren, dan lain lain. Tidak ada yang disebut gay gene (penyakit ketertarikan kepada sesama jenis sejak lahir atau diturunkan

³⁶ *Ibid*, hal. 7.

³⁷ *Ibid*, hal. 8.

oleh pihak keluarga), dan sama sekali tidak ada bukti nyata yang mendukung gagasan bahwa homoseksual hanya dipengaruhi oleh faktor biologis.³⁸

Dalam perkembangannya, keberadaan LGBT dianggap menyalahi aturan heteronormativitas yang sempit karena heteronormativitas hanya mengakui bahwa hubungan seksual haruslah berlawanan jenis yakni antara laki-laki dengan perempuan. Heteronormativitas membuat seksualitas menjadi tunggal, yaitu hanya heteroseksual dan diluar itu dianggap abnormal.

LGBT memiliki bendera pelangi sebagai simbolnya. Warna pelangi diciptakan oleh seorang seniman asal San Fransisco bernama Gilbert Baker pada tahun 1978. Menurut Baker warna pelangi adalah warna yang benar cocok karena LGBT terdiri dari semua warna, semua jenis kelamin, dan semua ras. Adapun gambaran umum simbol LGBT yaitu :



2. Faktor Penyebab Lahirnya LGBT

Ada beberapa faktor yang menyebabkan lahirnya Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender antara lain adalah :

³⁸ *Ibid*, hal. 101.

a. Faktor keluarga

Pengalaman atau trauma dimasa anak-anak misalnya: dikasari oleh ibu/ayah hingga si anak beranggapan semua pria/perempuan bersikap kasar, yang memungkinkan si anak merasa benci pada orang itu. Predominan dalam pemilihan identitas yaitu melalui hubungan kekeluargaan yang renggang. Bagi seorang lesbian misalnya, pengalaman atau trauma yang dirasakan oleh para wanita dari saat anak-anak akibat kekerasan yang dilakukan oleh para pria yaitu bapak, kakaknya maupun saudara laki-lakinya. Kekerasan yang dialami dari segi fisik, mental dan seksual itu membuat seorang wanita itu bersikap benci terhadap semua pria. Kasih sayang yang diberikan keluarga sangat menentukan pertumbuhan anak dimasa depan nanti. Faktor keluarga akan mempengaruhi terhadap tingkah laku seorang anak.³⁹

b. Pergaulan dan lingkungan

Kebiasaan pergaulan dan lingkungan menjadi faktor terbesar menyumbang kepada kekacauan seksual ini yang mana salah seorang anggota keluarga tidak menunjukkan kasih sayang dan sikap orang tua yang merasakan penjelasan tentang seks adalah suatu yang tabu. Lingkungan adalah adanya interaksi (unsur mempengaruhi) dan unsur ini disebut sebagai unsur yang mekanisme. Disebut demikian, karena melalui unsur inilah terjalin proses saling mempengaruhi antara komponen-komponen lingkungan. Proses demikian dapat berjalan secara langsung atau tidak langsung. Pengaruh lingkungan

³⁹ Abu meenah Philip dan Zafar Khan, *Islam dan Homoseksual Cet. 1*, (Jakarta: Pustaka Zahra, 2003), hal. 85.

sangat berpengaruh terhadap tingkah laku seseorang yang terjerumus dalam tingkah laku LGBT. mengikuti gaya hidup lingkungan yang ada disekitarnya baik tingkah laku yang baik maupun tingkah laku yang buruk.⁴⁰

c. Pengetahuan agama yang lemah

Kurang pengetahuan dan pemahaman agama yang lemah juga merupakan faktor dalam yang mempengaruhi terjadinya LGBT. Didikan agama dan akhlak sangat penting dalam membentuk akal dan pribadi. Pengetahuan agama memainkan peran yang sangat penting sebagai benteng pertahanan yang paling ideal dalam mendidik diri untuk membedakan yang mana baik dan mana yang tidak baik bagi seseorang. Dan mengetahui perbuatan mana yang halal dan mana yang haram. Pengetahuan agama yang lemah sangat berpengaruh lahirnya LGBT kerana agama yang lemah akan menarik seseorang terjerumus kedalam perilaku menyimpang.⁴¹

3. LGBT dalam Pandangan Islam

LGBT merupakan bentuk penyimpangan seksual, dalam Islam merupakan perbuatan yang keji/dosa besar. Karena termasuk perbuatan yang merusak etika, fitrah manusia, agama dan bahkan kesehatan jiwa. Dalam Al-Quran secara jelas disebutkan bahwa Allah SWT. Menciptakan manusia secara berpasang-pasangan baik itu manusia, hewan, bahkan tumbuhan guna terus mempertahankan

⁴⁰ Sihan, *Hukum Lingkungan dan Ekologi Pembangunan*, (Jakarta: Erlangga, 2004), hal. 4.

⁴¹ Azilawati Mhd Sabda, *Siri Pepemupukan Motivasi Insan, Menghindari Ancaman Seksual Cet. 1*, (Pinang SDN.BHD), hal. 16

kelangsungan hidupnya. Karena dalam dunia ini manusia tidak bisa hidup tanpa orang lain. Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا
وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ
إِنَّ

اللَّهُ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

Artinya:

“Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakanmu dari diri yang satu (Adam) dan Dia menciptakan darinya pasangannya (Hawa). Dari keduanya Allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu”. (An-Nisa’ ayat 1).

وَأَنَّهُ خَلَقَ الرِّجَالَ وَالنِّسَاءَ

Artinya:

“bahwa sesungguhnya Dialah yang menciptakan pasangan laki-laki dan perempuan” (An-Najm ayat 45).

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَى
وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمُرِهِ إِلَّا
فِي كِتَابٍ إِنَّ
ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya:

“Allah menciptakanmu dari tanah, dari air mani, kemudian Dia menjadikanmu berpasang-pasangan (laki-laki dan perempuan). Tidak ada seorang perempuan pun yang mengandung dan melahirkan, kecuali dengan sepengetahuan-Nya. Tidak dipanjangkan umur seseorang dan tidak pula dikurangi umurnya, kecuali (sudah ditetapkan) dalam Kitab

(Lauh Mahfuz). Sesungguhnya yang demikian itu sangat mudah bagi Allah” (Faathir ayat 11).

Dalam ajaran Agama Islam LGBT dikenal dalam dua istilah yaitu Liwath (Gay) dan Sihaaq (Lesbian). Dalam Islam sudah jelas Allah SWT, melarang keras hamba-Nya untuk tidak masuk dalam golongan orang-orang yang menyukai sesama jenis. Salah satu kisah pada zaman dahulu yang terdapat dalam Al-Quran berbagai pelajaran. Kisah Nabi Luth AS, kaumnya dikenal sebagai penyuka sesama jenis dilaknat oleh Allah SWT dengan azab yang pedih. Allah berfirman dalam surah Al-A'raf ayat 80-81 yang artinya:

“Dan (kami juga telah mengutus) Luth, ketika dia berkata kepada kaumnya, Mengapa kamu melakukan perbuatan keji, yang belum pernah dilakukan oleh seorang pun sebelum kamu (di dunia ini). Sungguh, kamu telah melampiaskan syahwatmu kepada sesama lelaki bukan perempuan. Kamu benar-benar kaum yang melampaui batas.”

Lesbian adalah berupa perbuatan menggesekkan atau menyentuhkan alat vital saja dan bukannya ejakulasi. Oleh karena itu, pelakunya hanya diberi sanksi dan tidak dijatuhi hadd sebagaimana juga kalau lelaki menggesekkan alat vitalnya kepada perempuan dengan tidak memasukkannya ke dalam farji.⁴²

Homoseks adalah suatu perbuatan tercela yang merusak unsur akhlak dan merupakan suatu penyakit jiwa yang berbahaya. Rasulullah SAW juga telah menyuruh untuk membunuh pelaku homoseks dan melaknatinya. Perbuatan homoseks dapat merusak jiwa, kegoncangan yang terjadi dalam diri seorang homoseks adalah karena ia merasakan adanya kelainan-kelainan perasaan terhadap kenyataan dirinya. Banyak pemuda yang terjerumus dalam dunia homoseks.

⁴² Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, (Jakarta: Cakrawala Publising, 2008), hal. 139.

Mereka bertingkah seperti wanita dengan menggunakan make up, cara berpakaian, cara berjalan dan bergaul.⁴³

Homoseks juga berpengaruh pada akhlak, ia pasti berakhlak jelek, tabiatnya bejat, serta ia hampir tak dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Ulama Fiqh telah sepakat atas keharaman homoseks dan penghukuman terhadap pelakunya dengan hukuman yang berat. Di antara ulama tersebut ada perbedaan pendapat dalam menentukan ukuran hukuman yang ditetapkan buat menghukum pelakunya. Dalam hal ini dijumpai tiga pendapat:⁴⁴

1. Ada pendapat yang mengatakan bahwa pelakunya harus dibunuh secara mutlak.
2. Ada pendapat juga mengatakan bahwa pelakunya harus di had sebagaimana hadd zina. Jadi jika pelakunya masih jelek, maka ia harus didera. Jika pelakunya orang muhsan, maka ia harus di rajam.
3. Ada pendapat lain mengatakan bahwa pelakunya harus diberi sangsi.

Perbuatan homoseksual sebagai salah satu dari dosa-dosa besar dan akan mendatangkan kemurkaan dan azab dari Allah SWT serta jauh dari rahmat-Nya. Hal itu disebabkan karena ia merupakan tindakan yang sangat besar yang Allah SWT, perintahkan untuk di jauhi dan juga menimpakan azab dan hukuman yang sangat berat bagi pelakunya dunia dan akhirat.

Dari uraian tersebut diatas bahwa dasar hukum terkait LGBT adalah Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2025 tentang Kebijakan Umum Pertahanan Negara, dimana LGBT secara konseptual merupakan ancaman nonmiliter yang

⁴³ *Ibid*, haln. 132.

⁴⁴ *Ibid*, haln. 134.

mencakup persoalan ideologi, sosial, budaya, gaya hidup, maupun faktor lain yang dinilai berpotensi mempengaruhi pola pikir dan ketahanan masyarakat. Sedangkan dalam Qanun Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat, istilah LGBT digunakan adalah liwath dan musahaqah hal ini sesuai dengan yang masing-masing dirumuskan sebagai perbuatan seksual tertentu dan dikenai uqubat ta'zir. Ketentuan mengenai liwath terdapat dalam Pasal 63 Qanun Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian *qualitative reseacrh* (penelitian kualitatif) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, persepsi, kepercayaan, dan pemikiran orang secara individu maupun kelompok. Penelitian kualitatif bersifat induktif. Karena peneliti membiarkan permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi.⁴⁵

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data dari lapangan dan mencari data atau informasi di Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai rangkaian proses menjangring informasi, dari mondisi sewajarnya dalam kehidupan suatu obyek, dihubungkan dengan pemecahan suatu masalah, baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis. Penelitian kualitatif dimulai dengan mengumpulkan informasi dalam situasi sewajarnya, untuk dirumuskan menjadi suatu generalisasi yang dapat diterima oleh akal sehat manusia.

Pendekatan kualitatif ini dipilih penulis berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mendapatkan gambaran terkait program dakwah unggulan Dinas

⁴⁵ Ghony, M. D Junaidi & Fauzan Al-Manshur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 89.

Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam meminimalisir potensi penyebaran LGBT di Kota Banda Aceh dan bentuk kegiatan dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam menanggulangi penyebaran LGBT dilingkungan masyarakat, untuk mendapatkan hasil dari penelitian ini, penulis mendapatkan data yang diperlukan melalui temuan data lapangan seperti mengumpulkan data yang berkaitan dengan masalah yang penulis bahas.

B. Subjek Penelitian

Dalam metode penelitian kualitatif subjek penelitiannya adalah Dinas Syariat Islam Kota Banda, dan stakeholder yang memiliki andil dan terlibat dalam penerapan syariat Islam di Kota Banda Aceh.

C. Teknik Pengumpulan Data

Suatu penelitian membutuhkan data yang lengkap. Hal ini yang dimaksudkan agar data yang terkumpul benar-benar memiliki nilai yang valid dan real yang cukup tinggi. Adapun teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah aktivitas mencatat suatu gejala/peristiwa dengan bantuan alat/instrumen untuk merekam/mencatat guna tujuan ilmiah. Dengan demikian penulis akan mengamati menggunakan pancaindera untuk mengumpulkan data

melalui interaksi langsung dengan orang yang diamati. Penulis harus menyaksikan secara langsung semua peristiwa/gejala yang sedang diamati.⁴⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mendapatkan konstruksi yang terjadi sekarang mengenai orang, kejadian, aktivitas, organisasi, perasaan, motivasi dan sebagainya. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁴⁷

Wawancara ini dimaksudkan sebagai teknik pengumpulan data untuk memperoleh keterangan dari peneliti yang dilakukan dengan percakapan langsung antara pewawancara dan terwanwancara. Wawancara ini dilakukan peneliti dengan cara bertanya langsung kepada Kepala Dinas dan/atau ASN Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek. Dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dipercaya jika didukung oleh dokumen.⁴⁸

⁴⁶ Ni'matuzahroh dkk, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2018), hal. 4.

⁴⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 72.

⁴⁸ Haris Hardiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hal. 43.

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis kualitatif adalah suatu metode yang bertujuan pada pemecahan masalah yang ada dan dilakukan berbagai macam teknik analisis data. Diantaranya penyelidikan yang memutuskan, menganalisa, dan mengaplikasi serta menyimpulkan. Setelah semua data terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dan diklarifikasikan. Pengklarifikasian dan penganalisan semua data akan dilakukan dengan langkah berikut:⁴⁹

1. Mengumpulkan sejumlah data untuk diseleksi dan dilakukan analisis.
2. Menyeleksi data yang relevan dengan penelitian.
3. Menganalisis (membahas) serta menyimpulkan.

Dilihat dari tujuan analisis, maka ada dua hal yang ingin dicapai dalam analisis data kualitatif, yaitu:

1. Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial dan memperoleh suatu gambaran yang tuntas terhadap proses tersebut.
2. Menganalisis makna dibalik informasi, data dan proses suatu fenomena sosial tersebut.⁵⁰

Menganalisis proses berlangsungnya suatu fenomena sosial adalah mengungkapkan semua proses etik yang ada dalam suatu fenomena sosial dan medeskripsikan kejadian proses sosial itu apa adanya sehingga tersusun suatu pengetahuan yang sistematis tentang proses-proses sosial, realitas sosial, dan atribut dari fenomena sosial. Sedangkan menganalisis makna yang ada dibalik informasi,

⁴⁹ *Ibid*, hal. 83.

⁵⁰ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2010), hal. 153.

data dan proses sosial suatu fenomena sosial dimaksud adalah mengungkapkan peristiwa emik dan kebermanaan fenomena sosial itu dalam pandangan objek-objek sosial yang diteliti. Sehingga terungkap suatu gambaran emik terhadap suatu peristiwa sosial yang sebenarnya dari fenomena sosial yang tampak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Dasar Pembentukan

Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dibentuk dengan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 9 Tahun 2004 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh. Namun sejak tahun 2004 sampai dengan sekarang susunan organisasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh berubah, hal ini sesuai dengan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 60 Tahun 2016 tentang Susunan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.

2. Struktur Organisasi

Sesuai dengan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 60 Tahun 2016 tentang Susunan, Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan dan Tata Kerja Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, terdiri dari:

1) Kepala Dinas

Kepala dinas mempunyai tugas membantu walikota menyelenggarakan urusan pemerintah bidang kehidupan beragama dalam bentuk pelaksanaan Syariat Islam yang menjadi kewenangan kota. Kepala Dinas mempunyai fungsi pelaksanaan urusan ketatausahaan dinas, penyusunan program jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang, perumusan kebijakan, pelaksanaan kebijakan, pelaksanaan evaluasi dan pelaporan, pelaksanaan administrasi dinas di bidang Syariat Islam.

2) Sekretariat

Sekretariat dipimpin oleh seorang sekretaris yang mempunyai fungsi, penyiapan perumusan kebijakan operasional tugas administrasi, pengoordinasian, sinkronisasi, dan integrasi pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi di lingkungan Dinas Syariat Islam, pelaksanaan pengelolaan urusan administrasi, keuangan, kepegawaian, ketatausahaan dan tatalaksana, kearsipan, umum, perlengkapan dan peralatan, kerumahtanggaan, hukum, pemantauan, evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas administrasi di lingkungan Dinas Syariat Islam.

3) Bidang Bina Ibadah dan Muamalah

Bidang Bina Ibadah dan Muamalah mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan bidang urusan pemerintahan syariat Islam di Bidang Bina Ibadah dan Muamalah, dengan fungsi sebagai berikut:

- Penyiapan bahan penyusunan program kerja dan rencana kerja bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan pelaksanaan ibadah, fardhu kifayah, muamalah, sarana dan prasarana peribadatan.
- Penyiapan bahan penyusunan perumusan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan pelaksanaan ibadah, fardhu kifayah, muamalah, sarana dan prasarana peribadatan sesuai dengan lingkup tugasnya.
- Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan pelaksanaan ibadah, fardhu kifayah,

muamalah, sarana dan prasarana peribadatan sesuai dengan lingkup tugasnya.

- Pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan pelaksanaan ibadah, fardhu kifayah, muamalah, sarana dan prasarana peribadatan sesuai dengan lingkup tugasnya.
- Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan pelaksanaan ibadah, fardhu kifayah, muamalah, sarana dan prasarana peribadatan sesuai dengan lingkup tugasnya.

4) Bidang Dakwah

Bidang Dakwah mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan bidang urusan pemerintahan Syariat Islam dibidang Dakwah dengan fungsi sebagai berikut:

- Penyiapan bahan penyusunan program kerja dan rencana kerja bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam.
- Penyiapan bahan penyusunan perumusan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam sesuai dengan lingkup tugasnya.

- Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam sesuai dengan lingkup tugasnya.
- Pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam sesuai dengan lingkup tugasnya.
- Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam sesuai dengan lingkup tugasnya.

5) Bidang Pengembangan Syariah

Bidang Pengembangan Syariah mempunyai tugas membantu kepala dinas dalam melaksanakan urusan pemerintahan syariat Islam dibidang pengembangan syariah dengan fungsi sebagai berikut:

- Penyiapan bahan penyusunan program kerja dan rencana kerja bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam.

- Penyiapan bahan penyusunan perumusan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam sesuai dengan lingkup tugasnya
- Penyiapan bahan pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam sesuai dengan lingkup tugasnya.
- Pelaksanaan kebijakan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam sesuai dengan lingkup tugasnya.
- Pelaksanaan monitoring, evaluasi dan pelaporan bidang pembinaan, pengembangan dan pengawasan aqidah, syiar islam, generasi muda dan kader dakwah, bimbingan, penyuluhan, publikasi dan informasi syariat islam sesuai dengan lingkup tugasnya.

Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh mempunyai tugas membantu Walikota menyelenggarakan urusan pemerintah bidang kehidupan beragama dalam bentuk pelaksanaan syariat Islam yang menjadi kewenangan kota. Dalam menjalankan tugas dimaksud maka Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh mempunya fungsi yaitu :

- a. Perumusan kebijakan dibidang Syariat Islam.
- b. Pelaksanaan kebijakan dibidang Syariat Islam.

- c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang Syariat Islam.
- d. Pelaksanaan administrasi Dinas Syariat Islam sesuai dengan lingkup tugasnya.
- e. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh walikota terkait dengan tugas dan fungsinya.

Berdasarkan penjelasan tugas dan pokok sebagaimana dimaksud diatas maka dalam penelitian ini, yang menjadi responden pada Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh sebagai sumber untuk mendapatkan informasi antara lain :

Tabel 4.1
Informan Penelitian pada Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

No.	Informasi	Jumlah
1.	Kepala Dinas	1 (satu) orang
2.	Sekretaris	1 (satu) orang
3.	Kepala Bidang Bina Ibadah Dan Muamalah	1 (satu) orang
4.	Kepala Bidang Dakwah	1 (satu) orang
5.	Kepala Bidang Pengembangan Syariah	1 (tiga) orang
	Jumlah	5 (lima) orang

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Program dan Kegiatan Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam Meminimalisir Potensi Penyebaran LGBT di Kota Banda Aceh

Pada hakikatnya langkah komunikasi dakwah dalam mewujudkan Kota Banda Aceh bebas dari LGBT adalah bagaimana memasyarakatkan sesuatu sehingga menjadi dikenal, dipahami, dihayati oleh masyarakat. Oleh sebab itu sosialisai bagian dari komunikasi dakwah, artinya suatu proses mempelajari norma, nilai, peran, dan semua persyaratan lain yang diperlukan sehingga memungkinkan untuk berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan sosial. Komunikasi dakwah yang dilakukan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam

mengimplementasikan kebijakan di Kota Banda Aceh adalah bersifat sekunder yaitu dilakukan di luar lingkungan keluarga, didalam masyarakat atau suatu lembaga, penyuluhan atau bimbingan kepada waria.

Gambar 4.1 Berikut ini dapat penulis lampirkan beberapa dokumentasi peristiwa penangkapan LGBT di Kota Banda Aceh :



Sumber : Dokumentasi SatpolPP dan WH Banda Aceh



Sumber : Dokumentasi SatpolPP dan WH Banda Aceh

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Kepala Bidang Pengembangan Syariah bapak Wirzaini, S.Hi, M.I. Kom, menyatakan bahwa :

“Keberadaan LGBT di Kota Banda Aceh sudah sangat meresahkan akhir-akhir ini. Sehubungan dengan pencegahan LGBT di Kota Banda Aceh maka strategi dan langkah-langkah yang diambil Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh adalah melakukan penyuluhan bimbingan terhadap waria dengan datang ke salon-salon, dan memberikan penyuluhan bimbingan atau berdakwah, penyuluhan mengenai gambaran umum Qanun Jinayah, sanksi-sanksi yang didapatkan etika melanggar dan sebagainya.”⁵¹

Pelaksanaan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh untuk mengimplementasikan Kota Banda Aceh bebas dari LGTB tidak hanya dilakukan di tempat-tempat berkumpulnya waria, namun sebagai pencegahan awal dilakukan upaya sosialisasi terhadap generasi muda seperti :

a. Sosialisasi dilingkungan sekolah

Sosialisasi dilingkungan sekolah lebih bersifat membimbing remaja untuk mengenal aturan-aturan atau kebijakan-kebijakan dimasyarakat serta menjadi tambahan ilmu dalam pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Irwanda, Kepala Bidang Dakwah yaitu “upaya sosialisasi dilingkungan sekolah adalah untuk menyelamatkan generasi muda, ini bertujuan untuk memberikan wawasan, pemahaman, dan pengarahan tentang kondisi dan keadaan remaja serta dapat mengamalkan syariat Islam sebagai jaminan keselamatan dunia akhirat”.⁵²

⁵¹ Wirzaini, S.Hi, M.I. Kom, Kepala Bidang Pengembangan Syariah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.

⁵² Marzuki, S.Sos, Kepala Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.

b. Sosialisasi menggunakan media

Teknologi sudah tidak lagi bisa dipisahkan dengan kehidupan masyarakat hampir setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat berhubungan dengan teknologi. Sehingga teknologi bisa menjadi salah satu jembatan penghubung antara komunikator dengan komunikan. Oleh sebab itu Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh juga mengikuti trend yang terjadi sekarang dengan membuat konten (video) untuk melancarkan aksinya dalam berdakwah.

Dalam hal dalam meminimalisir potensi penyebaran LGBT di Kota Banda Aceh, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh menggunakan 3 metode, yaitu Dakwah Bil Lisan, Dakwah Bil Hal dan Dakwah Bil Qalam, akan tetapi dakwah yang telah terlaksana adalah Dakwah Bil Lisan dan Dakwah Bil Qalam. Dakwah Bil Hal dapat dilihat dari keteladanan sikap, kerja nyata serta pemberdayaan sosial sebagai contoh bersikap jujur sehingga terlihat nilai-nilai islami pada diri, membangun fasilitas umum, serta memberdayakan ekonomi masyarakat. Oleh sebab itu dalam hal pelaksanaan meminimalisir penyebaran LGBT di Kota Banda Aceh, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh lebih mengedepankan Dakwah Bil Lisan dan Dakwah Bil Qalam.

Dakwah Bil Lisan dan Dakwah Bil Qalam telah dilaksanakan dengan berbagai macam kegiatan dakwah, yaitu :

1. Dakwah Bil Lisan, meliputi :
 - a. Dakwah kepada Komunitas

Salah satu dakwah yang dilakukan oleh Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh yaitu dakwah melalui komunitas-komunitas, hal ini dapat dibuktikan bahwa pada tanggal 17 Juli 2026 Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh menggelar safari dakwah dengan tema pentingnya peran ibu menjaga fitrah anak dari pengaruh LGBT, dimana dalam safari dakwah dimaksud menekankan pentingnya peran orang tua dalam memperat komunikasi orang tua dan anak sehingga dapat mendeteksi perubahan perilaku anak. Kemudian pada tanggal 25 Juli 2026 Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh menggelar safari dakwah pada masjid Baburrahmah gampong keuramat dengan tema yang diangkat adalah kisah azab kaum Nabi Luth sebagai pelajaran umat.

Gambar 4.2 Safari Dakwah dengan komunitas ibu-ibu di Kota Banda Aceh :



Sumber : *Dokumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh*

Sekretaris Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Zahrul Fuadi, S.IP, menyatakan bahwa :

“Dalam hal implementasi pelaksanaan kebijakan penerapan syariat Islam di Kota Banda Aceh yang bebas dari LGBT, sebenarnya dibutuhkan sebuah strategis dakwah artinya dakwah di Kota Banda Aceh itu sangatlah mudah, jika ada terjadi kemungkaran atau kegiatan yang melanggar syariat Islam cukup berkoordinasi dengan sejumlah pihak terutama pemerintah maka responnya sangat cepat. Oleh sebab itu Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh memiliki peran yang sangat penting dalam membina masyarakat untuk memahami Islam secara kaffah dan salah satu caranya adalah dengan berdakwah sehingga dapat mencegah anak-anak muda terbebas dari perilaku LGTB”⁵³

Terkait perilaku LGBT yang terjadi di Kota Banda Aceh, Kepala Bidang Dakwah bapak Marzuki, S.Sos, menyatakan bahwa :

“Dalam hal kasus perilaku LGBT di Kota Banda Aceh, kita harus sangat berhati-hati. Oleh sebab itu terlebih dahulu kita harus mencari akar permasalahannya apa, sebab ada kalanya setelah kita telusuri ternyata ada anak yang kurang perhatian dan kasih sayang dari keluarganya sehingga dia benci dan melampiaskan pada perilaku menyimpang. Untuk kasus LGBT yang sudah ditangkap akan dilakukan rehabilitasi dengan membentuk kader-kader dakwah, disini nantinya akan dilakukan dakwah dengan 2 (dua) cara yaitu secara umum dan face to face”⁵⁴

Selanjutnya, Sekretaris Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh Zahrul Fuadi, S.IP, menyatakan bahwa :

“Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam meminimalisir penyebaran LGBT di Kota Banda Aceh selalu mengedepankan dakwah dan membangun kesadaran serta kemampuan orang tua dalam menghadapi perilaku menyimpang, salah satu program dakwah unggulan yang kita laksanakan adalah safari dakwah dan optimalisasi peran dai perkotaan. Program yang dilaksanakan ini adalah fokus memberikan edukasi keagamaan, memperkuat ketahanan keluarga serta mengangkat bahaya penyimpangan seksual berdasarkan tafsir Al-Quran.”⁵⁵

⁵³ Zahrul Fuadi, S.IP, Sekretaris Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.

⁵⁴ Marzuki, S.Sos, Kepala Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.

⁵⁵ Zahrul Fuadi, S.IP, Sekretaris Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.

Gambar 4.3 Dakwah Rutin di masjid yang dilaksanakan Dinas Syariat Islam

Kota Banda Aceh



Sumber : Dokumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

Gambar 4.4 Sosialisasi ke sekolah-sekolah



Dokumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

Dari penjelasan diatas, penulis dapat menyimpulkan, bahwa pelaksanaan implementasi penerapan kebijakan syariat Islam di Kota Banda Aceh khususnya terkait LGBT tidak hanya peran Dinas Syariat Islam Kota Banda

Aceh, namun di perlukan dukungan oleh semua lapisan masyarakat dan seluruh stakeholder. Dari pernyataan diatas dapat kita ketahui bahwa langkah komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam mewujudkan Kota Banda Aceh bebas LGBT diantaranya adalah melakukan komunikasi dakwah (sosialisasi) kepada masyarakat baik untuk kalangan muda maupun kalangan tua baik itu di masjid, di gampong-gampong maupun sosialisasi ke sekolah-sekolah dan ke majelis-majelis taklim tentang pelanggaran-pelanggaran khalwat, zina, ikhtilat dan lain-lain.

b. Safari Dakwah

Dalam mengedukasi dan pencerahan keagamaan kepada masyarakat Dinas Syariat Kota Banda Aceh melaksanakan safari dakwah yaitu setiap sabtu malam yang digelar di masjid-mesjid dalam Kota Banda Aceh secara bergilir. Safari dakwah ini salah satunya bertujuan untuk menambah ilmu pengetahuan agama, memperkuat ukhuwah islamiyah dan sebagai sarana untuk membentengi diri dari perilaku penyimpangan seksual.

Gambar 4.5 Dakwah Rutin setiap malam sabtu yang dilaksanakan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh



Sumber : Dokumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

Kepala Bidang Dakwah bapak Marzuki, S.Sos, menyatakan bahwa :

“Impelementasi keberhasilan pelaksanaan syariat islam tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah melainkan diperlukannya peran serta masyarakat oleh sebab itu pentingnya kita memakmurkan masjid dengan berbagai aktifitas keagamaan, dimana diharapkan pelaksanaan program safari dakwah ini dapat memperkuat hubungan pemerintah dan masyarakat serta dapat meminimalisir penyebaran penyakit LGBT di Kota Banda Aceh”.⁵⁶

2. Dakwah Bil Qalam

Dalam rangka meningkatkan syiar islam dan khususnya untuk meminimalisir penyebaran LGBT di Kota Banda Aceh, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh mengeluarkan inovasi melalui dakwah digital. Salah satu pelaksanaan Dakwah Bil Qalam yang dilakukan adalah pada tanggal 21–22 Mei 2026 bertempat Hotel Al Hanifi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh menggelar pelatihan dakwah digital yang bertujuan untuk mengembangkan metode dakwah secara digital dengan mengikuti perkembangan zaman dan memanfaatkan media digital sebagai sarana untuk memberikan edukasi terkait penyiaran keagamaan islam.

Gambar 4.6 Dakwah melalui Media Sosial dan Elektronik



⁵⁶ Marzuki, S.Sos, Kepala Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.



Sumber : Dokumentasi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa berdasarkan Qanun Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat, Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dapat merumuskan dan menggerakkan berbagai bentuk kegiatan dakwah yang kompresensif, persuasif dan preventif. Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh juga memegang peran penting dalam megimplementasikan nilai keislaman dari berbagai bentuk penyimpangan moral termasuk fenomena LGBT di Kota Banda Aceh.

Tabel 4.3

Bentuk Kegiatan/Program Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh terkait Implementasi Pencegahan LGBT

No.	Hambatan	Keterangan
1.	Safari Dakwah	Merupakan implementasi dakwah institusional yang mengintegrasikan fungsi edukasi, pembinaan, komunikasi, dan pemberdayaan masyarakat
2.	Dai Perkotaan	Menghadirkan layanan dakwah yang lebih dekat dengan masyarakat
3.	Penguatan Peran Keluarga	Penguatan fungsi keluarga ditempatkan sebagai salah satu pendekatan preventif dalam menghadapi berbagai persoalan sosial, termasuk perilaku penyimpangan LGBT
4.	Sinergi Qanut Jinayat	Penegakan hukum

Secara umum bentuk kegiatan dakwah pada Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh sebagai berikut :

a. Safari dakwah

Pelaksanaan safari dakwah merupakan salah satu program strategis yang dijalankan oleh Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh sebagai salah satu bagian dari upaya pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat serta suatu sistem menanggulangi penyebaran LGBT di Kota Banda Aceh. Kegiatan ini dilaksanakan dengan mengunjungi berbagai masjid, meunasah, dan gampong secara bergilir untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah yang berorientasi pada penguatan akidah, peningkatan kualitas ibadah, pembentukan akhlak, serta penanaman nilai-nilai syariat Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kepala Bidang Dakwah bapak Marzuki, S.Sos, menyatakan bahwa :

“Safari dakwah yang dilaksanakan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh merupakan implementasi dakwah institusional yang mengintegrasikan fungsi edukasi, pembinaan, komunikasi, dan pemberdayaan masyarakat. Program ini tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga berupaya membangun kesadaran kolektif masyarakat untuk mengamalkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari, dengan pendekatan yang dialogis, partisipatif, dan berkelanjutan, safari dakwah menjadi salah satu instrumen penting dalam menanggulangi penyebaran LGBT di Kota Banda Aceh.”⁵⁷

b. Dai perkotaan

Dai perkotaan merupakan salah satu bentuk implementasi dakwah yang dilakukan oleh Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam rangka memperkuat pembinaan keagamaan di wilayah perkotaan. Dai perkotaan bertujuan untuk menghadirkan layanan dakwah yang lebih dekat dengan

⁵⁷ Marzuki, S.Sos, Kepala Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.

masyarakat melalui penempatan para dai pada berbagai gampong, masjid, meunasah, dan lingkungan permukiman. Kehadiran dai di tengah masyarakat diharapkan mampu memberikan pembinaan keagamaan secara berkesinambungan, sehingga dapat menjadi instrument penting dalam menanggulangi penyebaran LGBT.

c. Penguatan peran keluarga

Bentuk kegiatan dakwah penguatan peran keluarga dalam kontek Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh adalah keluarga dipandang sebagai lingkungan pendidikan pertama yang memiliki tanggung jawab utama dalam menanamkan nilai-nilai agama, membentuk karakter, serta membimbing perkembangan moral anak sejak usia dini. Penguatan fungsi keluarga ditempatkan sebagai salah satu pendekatan preventif dalam menghadapi berbagai persoalan sosial, termasuk perilaku penyimpangan LGBT. Oleh karena itu, melalui berbagai kegiatan pembinaan, orang tua diberikan pemahaman mengenai pentingnya membangun komunikasi yang terbuka, memberikan perhatian terhadap perkembangan emosional anak, mendengarkan berbagai persoalan yang dihadapi anak, serta memberikan pendampingan ketika mereka menghadapi berbagai tantangan pada masa pertumbuhan.

Kepala Bidang Dakwah bapak Marzuki, S.Sos, menyatakan bahwa :

“Dalam pelaksanaannya, pendekatan yang kita gunakan lebih kepada fungsi edukasi dan pembinaan kepada keluarga dibandingkan pendekatan yang bersifat represif. Dakwah dilakukan melalui penyuluhan, dialog, konsultasi keluarga, dan pemberian nasihat yang disampaikan secara santun sesuai dengan prinsip *bil hikmah* dan *mau'izhah hasanah*. Pendekatan ini bertujuan membangun kesadaran masyarakat mengenai pentingnya keluarga sebagai fondasi pembentukan karakter, sekaligus memperkuat kemampuan orang tua

dalam menjalankan fungsi pengasuhan dan pendidikan agama sehingga dapat meminimalisir penyebaran LGBT.”⁵⁸

d. Sinergi Qanun Jinayat

Pelaksanaan sinergi Qanun Jinayat dalam menanggulangi fenomena LGBT di Kota Banda Aceh merupakan bagian dari implementasi kebijakan Pemerintah Aceh dalam penyelenggaraan syariat Islam. Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh berperan sebagai instansi yang bertanggung jawab pada aspek pembinaan, sosialisasi, edukasi, dan koordinasi pelaksanaan syariat Islam, sedangkan fungsi penegakan hukum dijalankan oleh lembaga yang memiliki kewenangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan, seperti Satuan Polisi Pamong Praja dan Wilayatul Hisbah (Satpol PP dan WH) serta aparat penegak hukum lainnya. Dengan demikian, sinergi dalam pelaksanaan Qanun Jinayat tidak hanya dipahami sebagai penegakan hukum semata, tetapi juga sebagai kolaborasi antarlembaga dalam mewujudkan pembinaan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai syariat Islam.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas maka penulis dapat menjabarkan bahwa dalam konteks komunikasi keagamaan, pemetaan melalui 5W+1H menjadi penting karena penyampaian pesan komunikasi dakwah tidak berlangsung dalam ruang yang netral, melainkan selalu berkaitan dengan komunikator, konteks sosial, situasi komunikasi, tujuan penyampaian pesan, serta metode atau bentuk komunikasi yang digunakan. Hal ini dapat disederhanakan dalam sebuah skema 5W+1H yaitu :

⁵⁸ Marzuki, S.Sos, Kepala Bidang Dakwah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.

Tabel 4.2
Skema 5W+1H

	Pesan	Penerima	Waktu	Tempat	Tujuan	Metode
Tausiah	Dalam membina masyarakat untuk memahami Islam secara kaffah dan salah satu caranya adalah dengan berdakwah	waria	Saat kegiatan rutin DSI	Salon	Memberikan pemahaman terhadap waria bagaimana dampak perilaku menyimpang	Tausiah/ Sosialisasi
Ceramah	Kasus perilaku LGBT di Kota Banda Aceh, kita harus sangat berhati-hati	Jamaah/ masyarakat	Saat kegiatan safari dakwah	Mesjid	Memberikan informasi bahwa adakalanya kasus LGBT ternyata anak yang kurang perhatian dan kasih sayang orang tua	Ceramah
Diskusi	Bahayanya penyimpangan seksual dan penyebaran LGBT saat ini cukup pesat baik dari kalangan anak-anak maupun dewasa	Murid-murid Sekolah	Saat kegiatan rutin DSI	Sekolah	Memberikan edukasi dan pemahaman terkait bahayanya penyimpangan seksual dan penyakit LGBT	Tanya jawab

Dapat kita simpulkan bahwa skema 5W+1H keberadaan bentuk komunikasi dakwah seperti ceramah, tausiah, diskusi, dialog, dan nasihat dapat dipahami bukan hanya sebagai aktivitas penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga sebagai proses pembentukan pemahaman, sikap, dan perilaku keagamaan dalam kehidupan masyarakat.

2. Faktor Penghambat Komunikasi Dakwah Dalam Pencegahan Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT) di Kota Banda Aceh

Dalam pelaksanaan komunikasi dakwah yang dilakukan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh, keterbatasan dana menjadi sebuah kendala bagi Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dimana dalam menjalankan kegiatan para pegawai harus mencari solusi dengan mengadakan rapat dengan pemerintah setempat terkait

dengan sumber dana, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Sekretaris

Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh :

“Kendala yang dihadapi saat melakukan penyuluhan ini salah satu yaitu kurangnya dana dari pemerintah disebabkan hal tersebut program yang dimiliki oleh Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam bagian penyuluhan agama di Kota Banda Aceh tidak dapat berjalan secara sempurna, keterbatasan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan komunikasi dakwah. Namun sarana dan prasarana bukanlah sebuah masalah besar karena untuk merubah dan menyadarkan kaum LGBT harus ditekan terlebih dahulu dengan keaktifan dalam mengikuti penyuluhan yang dilakukan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh”⁵⁹

Dalam Surah At-Tahrim ayat 6 telah dijelaskan bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَامِنُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

Tabel 4.4
Faktor Penghambat Komunikasi Dakwah

No.	Hambatan	Keterangan
1.	Secara internal	Kurangnya dana dari pemerintah sehingga program yang dimiliki oleh Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam bagian penyuluhan agama di Kota Banda Aceh tidak dapat berjalan secara sempurna serta keterbatasan sarana dan prasarana

⁵⁹ Zahrul Fuadi, S.IP, Sekretaris Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.

2.	Secara eksternal	Kurangnya peran dan dukungan dari masyarakat terkait pencegahan LGBT
----	------------------	--

Berdasarkan ayat yang telah diuraikan diatas disini jelas bahwa faktor penghambat lainnya adalah minimnya dukungan masyarakat terkait penegakan syariat Islam. Tidak semua masyarakat sadar tentang pentingnya menjaga diri dan keluarganya dari melakukan kemaksiatan dan pelanggaran-pelanggaran syariat Islam. Banyak masyarakat yang beranggapan bahwa urusan menegakkan syariat Islam adalah tugas Dinas Syariat Islam dan tugas Wilayatul Hisbah.⁶⁰

Disisi lain penghambat komunikasi dakwah dalam pencegahan LGBT di Kota Banda Aceh selama ini adalah kurangnya peran dan dukungan dari masyarakat yang tidak melaporkan tempat-tempat perkumpulan LGBT, kurangnya personil dakwah saat melakukan pengawasan, kurangnya sarana dan prasarana sebagai tempat pembinaan ketika ada pelanggaran, belum maksimalnya peran semua unsur dalam mensosialisasikan terkait pelanggaran syariat Islam khususnya LGBT. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sekretaris Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh yaitu :

“Komunikasi dakwah yang selama ini dilakukan Dinas Syariat Islam belum maksimal hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti pemahaman dan pengamalan masyarakat terhadap syariat Islam masih terbatas dan parsial, belum optimalnya kinerja unsur pendukung misalnya muhtasib gampong dan da'i perkotaan dalam pembinaan dan pengawasan pelaksanaan syariat Islam serta rendahnya partisipasi dunia usaha dalam penegakan syariat Islam khususnya LGTB.”⁶¹

⁶⁰ Wirzaini, S.Hi, M.I. Kom, Kepala Bidang Pengembangan Syariah Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.

⁶¹ Zahrul Fuadi, S.IP, Sekretaris Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat komunikasi dakwah dalam pencegahan LGBT di Kota Banda Aceh memiliki 2 (dua) faktor yaitu secara internal dan eksternal :

1) Secara internal

Kendala secara internal merupakan dari unsur Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh seperti rendahnya sarana dan prasarana pendukung dalam pelaksanaan penerapan syariat Islam di Kota Banda Aceh khususnya terkait LGBT. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya kepedulian pemerintah dan instansi-instansi terkait dalam mensosialisasikan penerapan syariat Islam dan kurangnya kinerja dari muhtasib gampong serta dai perkotaan.

2) Secara eksternal

Faktor penghambat secara eksternal adalah kurangnya peran dan dukungan dari masyarakat terkait pencegahan terhadap pelanggaran syariat Islam di Kota Banda Aceh khususnya LGBT dan kurangnya kontrol/pengawasan dari orang tua dalam menunjukkan kasih sayang dan penjelasan pembelajaran tentang seks.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas terkait Analisis Komunikasi Dakwah Terhadap Upaya Dinas Syariat Islam Dalam Mencegah Perilaku LGBT di Kota Banda Aceh, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dalam mengimplementasikan pelaksanaan komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh yang bebas dari LGBT tidak hanya dilakukan ditempat-tempat berkumpulnya LGBT namun sebagai pencegahan awal dilakukan upaya sosialisasi terhadap generasi muda seperti sosialisasi dilingkungan sekolah, dimana dilingkungan sekolah lebih bersifat membimbing remaja untuk mengenal aturan-aturan atau kebijakan-kebijakan dimasyarakat serta menjadi tambahan ilmu dalam pengembangan sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sosialisasi melalui media sosial dimana Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh juga mengikuti trend yang terjadi sekarang dengan membuat konten (video) untuk melancarkan aksinya dalam berkomunikasi dakwah.
2. Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh telah melaksanakan berbagai bentuk kegiatan dakwah sebagai implementasi Qanun Aceh Nomor 6 Tahun 2014 tentang Hukum Jinayat, dalam rangka pembinaan kehidupan keagamaan masyarakat. Pelaksanaan dakwah tidak hanya berorientasi pada penyampaian ajaran Islam, tetapi juga diarahkan pada penguatan nilai-nilai keislaman melalui pendekatan edukatif, persuasif, preventif, dan partisipatif. Dalam

berbagai program yang dijalankan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh menjadi bagian dari strategi pembinaan masyarakat untuk memperkuat pemahaman terhadap ajaran Islam dan norma yang berlaku, termasuk dalam menyikapi perilaku yang LGBT ,yang bertentangan dengan syariat Islam.

3. Dalam hal penghambat komunikasi dakwah dalam pencegahan LGBT di Kota Banda Aceh selama ini adalah kurangnya peran dan dukungan dari masyarakat, kurangnya personil dakwah saat melakukan pengawasan, kurangnya sarana dan prasarana sebagai tempat pembinaan ketika ada pelanggaran, belum maksimalnya peran semua unsur dalam mensosialisasikan terkait pelanggaran syariat Islam khususnya LGBT serta kurangnya pendanaan dari pemerintah dalam hal penerapan syariat Islam di Kota Banda Aceh

B. Saran

1. Diharapkan kepada Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh untuk dapat lebih meningkatkan kinerjanya terkait penerapan kinerja muhtasib gampong dan dai perkotaan dalam pembinaan dan pengawasan syariat Islam di Kota Banda Aceh dan khususnya LGBT.
2. Diharapkan kepada Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh agar dapat lebih menambah pelaksanaan sosialisasi serta penyuluhan terhadap masyarakat terkait penerapan syariat Islam di Kota Banda Aceh dan khususnya waria atau individu perilaku LGBT dengan pendekatan persuasif, humanis dan dialogis.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih baik lagi, dan hasil penelitian ini juga bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdul Wahid, *Gagasan Dakwah Pendekatan Komunikasi Antarbudaya*, Jakarta, Kencana, 2019.
- Abu Ameenah Philip., dan Zafar Khan, *Islam Dan Homoseksual*, Jakarta, Pustaka Zahra, 2003.
- Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, Yogyakarta, Graha Ilmu, 2011.
- Aziliwati Mohd Sabda, *Siri Pepemupukan Motivasi Insan, Menghindari Ancaman Seksual*, Pinang SDN.BHD.
- Azhari, Rama. dan Kencana, Putra, *Membongkar Rahasia Jaringan Cinta Terlarang Kaum Homoseksual*, Jakarta, Hujjah Pers, 2008.
- Bambang S. Ma'arif, *Komunikasi Dakwah Paradigma Untuk Aksi*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2010.
- Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta, Kencana, 2010.
- Cut Maya Aprita Sari, *Pro dan Kontra Implementasi Qanun Syariat Islam di Aceh*, Vol. 6, No. 01, Universitas Syiah Kuala, 2016.
- Djunaidi Ghoni., dan Fauzzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012.
- Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta, Rajawali Pers, 2013.
- Harjani, Hefni, *Komunikasi Islam*, Jakarta, Prenada Media Group, 2015.
- Haris Hardiansyah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Jakarta, Salemba Humanika, 2010.
- Ilaihi, Wahyu, *Komunikasi Dakwah*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- J Dwi Narwoko., & Barong Suryanto, *Sosiologi: Teks Pengantar & Terapan*, Jakarta, Kencana, 2006.
- Khairul Rizal, *Penanggulangan LGBT Study Pemikiran Hukum Pegiat Sosial KeAgamaan IKAT Aceh*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2016.

- Maharani, Eka Julia, *Penggambaran Homoseksual Di Dalam Video Musik Troye Sivan "Blue Neighbourhood Trilogy"*, Surabaya, Universitas Widya Mandala, 2021.
- Muriah, Siti., *Metodologi Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta, Mitra Pustaka, 2000.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mundayat, Aris Arif, *Kontruksi Identitas Homoseksual*, Jurnal Bening, 2008.
- Ni'matuzahroh. Dkk, *Observasi: Teori dan Aplikasi dalam Psikologi*, Malang, Universitas Muhammadiyah Malang, 2018.
- Putri Keumala, *Peran WH Dalam Mencegah LGBT Di Kota Banda Aceh*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2017.
- Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung, 1999.
- Sahputra, Adi, *Perilaku Transgender dalam Perspektif Komunikasi (Studi di Kampong Rimo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil)*, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2013.
- Sabiq, Sayyid, *Fikih Sunnah*, Bandung, Cakrawala Publising, 2008.
- Siahaan, Jokie M.S, *Perilaku Menyimpang: Pendekatan Sosiologi*, Jakarta, PT. Malta Printindo, 2009.
- Siahan, *Hukum Lingkungan Dan Ekologi Pembangunan*, Jakarta, Erlangga, 2004.
- Sinyo, *Anakku Bertanya Tentang LGBT*, Jakarta, PT. Elex Media Komputindo Kompas Gramedia, 2014.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung, Alfabeta, 2013.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

Nomor: B.630/Un.08/FDK/KP.00.4/08/2026

Tentang

**Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Genap Tahun Akademik 2025/2026**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2026, Tanggal 01 Desember 2025

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
Pertama : Menunjuk Sdr.: 1) Anita, S.Ag, M. Hum..... PEMBIMBING UTAMA (Subtansi Penelitian)
2) Fajri Chairawati, S.Pd,I., M.A..... PEMBIMBING KEDUA (Teknik Penulisan)

Untuk membimbing KKK Skripsi:

Nama : Ahsanun Nadia
NIM/Prodi : 210401003/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Analisis Komunikasi Dakwah Terhadap Upaya Dinas Syariat Islam dalam Mencegah Perilaku Lesbian, Gay, Biseksual dan Transgender (LGBT) di Banda Aceh

- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN AR-Raniry Tahun 2026;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 21 Agustus 2026 M
08 Rabi'ul Awal 1448 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:

SK berlaku sampai dengan tanggal : 21 Agustus 2027 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh Telp/Fax. : 0651-752921

Nomor : B.1039/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2026

Lamp : -

Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

Kepala Dinas Syariat Islam Kota Banda aceh

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

NIM : 210401003

Nama : AHSANUN NADIA

Program Studi/Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Alamat : Jln Laksmana Malahayati km 8 Lrg Nek Mon Raya Blok C No 13 KP.
MEURAH KAJHU

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **ANALISIS KOMUNIKASI DAKWAH TERHADAP IMPLEMENTASI KEBIJAKAN DINAS SYARIAT ISLAM KOTA BANDA ACEH DALAM MEWUJUDKAN BANDA ACEH BEBAS LGBT**

Banda Aceh, 07 Mei 2026

An. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Mahmuddin, M.Si.

NIP. 197210201997031002

Berlaku sampai : 30 Juni 2026



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH

BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Twk. Hasyim Banta Muda No. 1 Telepon Banda Aceh (0651) 22888

Faksimile (0651) 22888, Website : <http://kesbangpol.bandaacehkota.go.id>, Email : kesbangpolpemkoba@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN NOMOR : 070/517/Ba.Kesbangpol/2026

- Dasar : 1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian
2. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 66 Tahun 2016 tentang Susunan Organisasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.
3. Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 31 Tahun 2020 tentang Standar Operasional Prosedur pada Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh

Menimbang : 1. Surat Dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B.1039/Un.08/FDK.I/PP.00.9/05/2026 tanggal 07 Mei 2026 Hal Penelitian Ilmiah Mahasiswa

Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan b di atas, maka Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh, memberikan Rekomendasi kepada :

Nama/NIM : Ahsanun Nadia / 210401003
Pekerjaan Peneliti : Mahasiswa
Alamat Peneliti : Jln. Laksamana Malahayati km 8 Lr. Nek Mon Raya, Blok C No. 13 Kp. Meurah Kajhu, Kabupaten Aceh Besar
Lokasi Penelitian : Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh
Lama Penelitian : 11 Mei s/d 11 Juli 2026
Status Penelitian : **Baru / Lanjutan**
Judul Penelitian : Analisis Komunikasi Dakwah terhadap Implementasi Kebijakan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam Mewujudkan Banda Aceh Bebas Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT)
Tujuan Penelitian : Untuk Menganalisis Komunikasi Dakwah terhadap Implementasi Kebijakan Dinas Syariat Islam Kota Banda Aceh dalam Mewujudkan Banda Aceh Bebas Lesbian, Gay, Biseksual, dan Transgender (LGBT)
Peserta : -
Penanggung jawab : Dr. Mahmuddin, M.Si (Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan)

CATATAN :

1. Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan.
2. Tidak dibenarkan melakukan Penelitian/Survei yang tidak sesuai/tidak ada kaitannya dengan judul kegiatan Penelitian/Survei tersebut di atas.
3. Peneliti harus memberikan hasil laporan penelitiannya kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh.
4. Apabila masa berlaku surat Surat Keterangan Penelitian ini berakhir, sedangkan pelaksanaan peneliti belum selesai maka perpanjangan Surat Keterangan Penelitian harus diajukan kembali kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Banda Aceh dengan melampirkan laporan kegiatan penelitian
5. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.



Dikeluarkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 11 Mei 2026

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK KOTA BANDA ACEH,

Rizal Abdillah, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19731218 199303 1 005

DOKUMENTASI



AR-RANIRY

